

**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2009 and 2008 and for the years then ended
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Operations
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DECEMBER 2009 DAN 2008
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Loeki Sundjaja Putera |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Barito Pacific Tower B, 9th Floor
Jl. Let. Jend.S.Paman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Puri Indah E2/11 RT.005/005,Kel. Kembangan
Kec. Kembangan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 5306711 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/ President Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | Henky Susanto |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Barito Pacific Tower B, 9th Floor
Jl. Let. Jend.S.Paman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Kemuning RT. 005/RW. 02
Kelurahan Stadion
Kota Temate Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 5306711 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

state that:

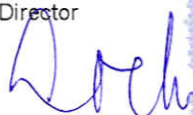
- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 22 Maret 2010/March 22, 2010

Direktur Utama/
President Director



(Loeki Sundjaja Putera)



Direktur keuangan/
Finance Director



(Henky Susanto)

Laporan Auditor Independen

No. GA110 0193 BP AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Barito Pacific Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset masing-masing sebesar 13,21% dan 7,28% dari jumlah aset konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta jumlah pendapatan masing-masing sebesar 17,83% dan 26,45% dari jumlah pendapatan konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan anak perusahaan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA110 0193 BP AI

The Stockholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the related consolidated statements of operations, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets constituting 13.21% and 7.28%, respectively, of consolidated total assets as of December 31, 2009 and 2008, and total revenues constituting 17.83% and 26.45%, respectively, of consolidated total revenues for the years then ended. Those statements were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries, is based solely on the reports of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu, a Swiss Verein, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/id/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu

Osman Bing Satrio & Rekan

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Barito Pacific Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Alvin Ismanto, SE
Izin/License No. 07.1.0997

22 Maret/March 22, 2010

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position and consolidated results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2009 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2008 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.868.490	2h,3	1.570.267	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	92.258	2i,4	-	Temporary investments
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.294 juta tahun 2009 dan Rp 13.068 juta tahun 2008	1.141.687	2j,5	677.200	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 13,294 million in 2009 and Rp 13,068 million in 2008
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.125 juta tahun 2009 dan Rp 11.047 juta tahun 2008		2j		Other accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,125 million in 2009 and Rp 11,047 million in 2008
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Pihak ketiga	71 96.188	2f,33	816 22.976	Related parties Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 16.219 juta tahun 2009 dan Rp 16.172 juta tahun 2008	1.821.082	2k,6	1.746.179	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 16,219 million in 2009 and Rp 16,172 million in 2008
Uang muka	173.712		102.400	Advances
Biaya dibayar dimuka	22.274	2l	29.778	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	906.413	2w,7	979.670	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>6.122.175</u>		<u>5.129.286</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.820	2f,33	902	Accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan – bersih	7.404	2w,29	7.681	Deferred tax assets - net
Investasi saham	207.584	2i,8	131.969	Investments in shares of stock
Hutan tanaman industri - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 19.405 juta tahun 2009 dan Rp 16.487 juta tahun 2008	79.227	2m,2q,9	83.800	Industrial timber plantations - net of accumulated amortization of Rp 19,405 million in 2009 and Rp 16,487 million 2008
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.006 juta tahun 2009 dan Rp 12.338 juta tahun 2008	8.104	2n,2q,10	8.519	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 13,006 million in 2009 and Rp 12,338 million in 2008
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.848.649 juta tahun 2009 dan Rp 9.701.193 juta tahun 2008	9.809.342	2o,2q,2r,11	11.807.631	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,848,649 million in 2009 and Rp 9,701,193 million in 2008
Biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan - bersih	881	2p,12	2.796	Deferred charges on forest concession rights - net
Lain-lain - bersih	138.749		71.137	Others - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>10.253.111</u>		<u>12.114.435</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>16.375.286</u>		<u>17.243.721</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2008 Rp Juta/ Rp Million	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	-	13	54.750	Bank loans
Hutang usaha		14		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	769	2f,33	404	Related party
Pihak ketiga	1.895.683		1.356.827	Third parties
Hutang lain-lain dan uang muka yang diterima	52.690		89.906	Other accounts payable and advance payments received
Biaya yang masih harus dibayar	207.810		165.578	Accrued expenses
Hutang pajak	75.984	2w,15	77.574	Taxes payable
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Hutang jangka panjang	597.522	16	579.210	Long-term loans
Kewajiban pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi	193	2t,18	591	Future obligations on restructured loans
Obligasi konversi	1.321	19	-	Convertible bonds
Kewajiban sewa pembiayaan	184	2r,20	158	Finance lease obligation
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>2.832.156</u>		<u>2.324.998</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Instrumen keuangan derivatif	50.056	2x,32	71.482	Derivative financial instruments
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	896	2f,33	277	Accounts payable to related parties
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Hutang jangka panjang	2.292.245	16	3.323.472	Long-term loans
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.410.000	2f,17,33	1.642.500	Loan from related party
Kewajiban pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi	135.712	2t,18	158.339	Future obligations on restructured loans
Obligasi konversi	26.320	19	32.200	Convertible bonds
Kewajiban sewa pembiayaan	19.744	2r,20	23.214	Finance lease obligation
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	698.410	2w,29	636.726	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban imbalan pasca kerja	94.409	2s,21	80.379	Post-employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	14.042	2o	15.710	Decommissioning cost
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>4.741.834</u>		<u>5.984.299</u>	Total Non-current Liabilities
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN				MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
	<u>2.333.878</u>	2b,22	<u>2.109.433</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - par value of Rp 1,000 per share
Modal dasar - 27.900.000.000 saham				Authorized - 27,900,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor 6.979.892.784 saham	6.979.893	1c,23	6.979.893	Issued and fully paid - 6,979,892,784 shares
Tambahan modal disetor - bersih	5.908.786	1c,2u,24	5.908.786	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	(41.052)	2i,8	(41.052)	Difference due to change of equity in associate
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(929.999)	2b,2d,31	(929.999)	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilihan efek	1.628	2i,4,8	(134.117)	Unrealized gain (loss) on available for sale investment
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(4.796)	2e	1.035.787	Translation adjustment
Defisit				Deficit
Sudah ditentukan penggunaannya	40.000		40.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(5.487.042)		(6.034.307)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>6.467.418</u>		<u>6.824.991</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>16.375.286</u></u>		<u><u>17.243.721</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF OPERATIONS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2009 AND 2008

	2009	Catatan/ Notes	2008	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN BERSIH	14.392.940	2f,2v,25,33	18.322.898	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>12.640.433</u>	2v,26	<u>19.377.638</u>	COST OF SALES
LABA (RUGI) KOTOR	<u>1.752.507</u>		<u>(1.054.740)</u>	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA		2v,27		OPERATING EXPENSES
Penjualan	174.791		213.329	Selling
Umum dan administrasi	<u>455.445</u>		<u>573.639</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>630.236</u>		<u>786.968</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>1.122.271</u>		<u>(1.841.708)</u>	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2v		OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	254.383	2e	(440.812)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	30.202		29.317	Interest income
Kerugian yang direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	(54.531)	8	-	Realized loss on available-for-sale investments
Beban keuangan	(265.035)	28	(321.751)	Financial charges
Penurunan atas nilai realisasi bersih persediaan	-	26	(376.733)	Write down of inventories to net realizable value
Beban penurunan nilai goodwill	-	31	(1.561.890)	Impairment of goodwill
Lain-lain - bersih	<u>45.694</u>		<u>(6.627)</u>	Others - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	<u>10.713</u>		<u>(2.678.496)</u>	Other income (expense) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	1.132.984		(4.520.204)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>(335.060)</u>	2w,29	<u>644.469</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS	797.924		(3.875.735)	INCOME (LOSS) BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(250.659)</u>	2b,22	<u>475.977</u>	MINORITY INTERESTS IN NET LOSS (INCOME) OF SUBSIDIARIES
LABA (RUGI) BERSIH	<u>547.265</u>		<u>(3.399.758)</u>	NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)	78	2y,30	(487)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid in capital Rp Juta/ Rp Million	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Revaluation increment in property, plant and equipment Rp Juta/ Rp Million	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/ Difference due to change of equity in associate Rp Juta/ Rp Million	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali/ Difference in value of restructuring transaction between entities under common control Rp Juta/ Rp Million	Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek/ Unrealized loss on available for sale investments Rp Juta/ Rp Million	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment Rp Juta/ Rp Million	Defisit/Deficit		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
									Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million		
Saldo per 1 Januari 2008		6.979.893	5.908.786	944	(41.052)	(933.251)	-	-	40.000	(2.635.493)	9.319.827	Balance as of January 1, 2008
Reklasifikasi selisih penilaian kembali aset tetap akibat penerapan PSAK 16 (Revisi 2007)	2o	-	-	(944)	-	-	-	-	-	944	-	Reclassification on revaluation increment in property, plant and equipment as the effect of PSAK 16 (Revised 2007)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	31	-	-	-	-	3.252	-	-	-	-	3.252	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek	2i,8	-	-	-	-	-	(134.117)	-	-	-	(134.117)	Unrealized loss on available for sale investments
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	-	-	1.035.787	-	-	1.035.787	Translation adjustment
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	(3.399.758)	(3.399.758)	Net loss for the year
Saldo per 31 Desember 2008		6.979.893	5.908.786	-	(41.052)	(929.999)	(134.117)	1.035.787	40.000	(6.034.307)	6.824.991	Balance as of December 31, 2008
Perubahan nilai wajar dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	2i,4,8	-	-	-	-	-	81.214	-	-	-	81.214	Change in fair value of available-for-sale investments
Penurunan nilai dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2i,8	-	-	-	-	-	54.531	-	-	-	54.531	Impairment of available-for-sale investments
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	-	-	(1.040.583)	-	-	(1.040.583)	Translation adjustment
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	547.265	547.265	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009		6.979.893	5.908.786	-	(41.052)	(929.999)	1.628	(4.796)	40.000	(5.487.042)	6.467.418	Balance as of December 31, 2009

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.928.228	18.509.738	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(12.528.868)</u>	<u>(18.821.248)</u>	Payments to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	1.399.360	(311.510)	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan restitusi pajak	248.153	-	Tax restitution received
Pembayaran beban bunga	(214.014)	(259.698)	Payments of interest expense
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(399.237)</u>	<u>(278.257)</u>	Payments of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>1.034.262</u>	<u>(849.465)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan efek	(165.880)	-	Acquisition of marketable securities
Hasil penjualan efek	76.826	-	Proceeds from sale of marketable securities
Penerimaan bunga	30.202	29.317	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	6.056	13.100	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan deviden tunai	4.117	11.593	Cash dividend received
Perolehan properti investasi	(253)	(38)	Acquisition of investment property
Perolehan aset tetap	<u>(142.932)</u>	<u>(93.392)</u>	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan investasi saham	-	12.000	Proceeds from sale of investment in shares of stock
Perolehan anak perusahaan (Catatan 31)	-	(566.835)	Acquisition of subsidiary (Note 31)
Pembelian tambahan saham anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(32.878)</u>	Purchase of additional subsidiary's stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(191.864)</u>	<u>(627.133)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran hutang bank	(51.990)	(273.189)	Payment of bank loans
Pembayaran hutang jangka panjang	(492.185)	(86.007)	Payment of long-term loans
Penerimaan dari surat hutang tanpa jaminan - bersih	-	1.394.280	Proceeds from unsecured notes - net
Perolehan hutang jangka panjang	<u>-</u>	<u>975.675</u>	Proceeds from long-term loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(544.175)</u>	<u>2.010.759</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	298.223	534.161	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.570.267</u>	<u>1.036.106</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>1.868.490</u></u>	<u><u>1.570.267</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta Notaris Kartini Muljadi, SH No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan akta notaris Benny Kristianto SH No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 19 tanggal 12 Desember 2007 dari Benny Kristianto SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-07834 HT.01.04-TH.2007 tanggal 28 Desember 2007.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor di Jakarta beralamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti dan perdagangan. Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan anak perusahaan sebanyak 1.686 karyawan pada tahun 2009 dan 2.060 karyawan pada tahun 2008.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Prajogo Pangestu
Harlina Tjandinegara
F. Parno Isworo
Didi Achdijat
Rifqi Musharnanto

Dewan Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur

Loeki Sundjaja Putera
Agus Salim Pangestu
Salwati Agustina
Simon Nurgiri Simansjah
Henky Susanto

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on notarial deed No. 8 of Kartini Muljadi, SH dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on notarial deed No. 33 of Benny Kristianto SH dated August 29, 2007 the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed No. 19 dated December 12, 2007 of Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta, to conform with law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company. The amendment deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-07834 HT.01.04-TH.2007 dated December 28, 2007.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin and its plants are located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, agriculture, mining, industry, real estate and trading. The Company and its subsidiaries had permanent employees of 1,686 in 2009 and 2,060 in 2008.

The Company's management as of December 31, 2009 consisted of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Komite Audit

Ketua
Anggota

F. Parno Isworo
Rifqi Musharnanto
Serena Karlita Ferdinandus

Audit Committee

Chairman
Members

Jumlah remunerasi bruto untuk anggota komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 11,25 miliar dan Rp 12,59 miliar masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

Gross remuneration for the members of the Company's Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 11.25 billion and Rp 12.59 billion in 2009 and 2008, respectively.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan, dan/atau memiliki pengendalian atas manajemen anak perusahaan berikut ini:

b. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in, and/or have control over the management of, the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi 31 Desember 2009/ Total assets before elimination as of December 31, 2009
		2009	2008		Rp Juta/ Rp Million
Petrokimia/Petrochemical					
PT Chandra Asri ("CA")	Jakarta			1995	11.248.412
Pemilikan/Ownership:					
Langsung/Direct		62,76	62,76		
Tidak langsung melalui MG, anak perusahaan/ Indirect through MG, subsidiary		7,24	7,24		
PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta			1993	2.135.688
Pemilikan tidak langsung melalui CA, anak perusahaan/ Indirect ownership through CA, subsidiary		69,99	69,99		
PT Tri Polyta Indonesia Tbk ("TPI")	Jakarta			1993	2.747.915
Pemilikan langsung/Direct ownership		77,93	77,93		
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/logging and timber manufacturing					
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIW")	Ternate			1986	84.587
Pemilikan/Ownership:					
Langsung/Direct		99,99	99,99		
Tidak langsung melalui MTP, anak perusahaan/ Indirect through MTP, subsidiary		0,01	0,01		
PT Mangole Timber Producers ("MTP")	Ambon			1983	172.847
Pemilikan/Ownership:					
Langsung/Direct		99,99	99,99		
Tidak langsung melalui TAIWI, anak perusahaan/ Indirect through TAIWI, subsidiary		0,01	0,01		
PT Barito Kencana Mahardika ("BKM") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	45.875
Pemilikan langsung/Direct ownership		51,00	51,00		

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi 31 Desember 2009/ Total assets before elimination as of December 31, 2009 Rp Juta/ Rp Million
		2009	2008		
Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations					
PT Kirana Cakrawala ("KC") Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, anak perusahaan/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary	Ternate			2003	23.888
PT Kalpika Wanatama ("KW") Pemilikan tidak langsung melalui MTP, anak perusahaan/ Indirect ownership through MTP, subsidiary	Ambon	60,00	60,00	2003	35.682
PT Rimba Equator Permai ("REP") Pemilikan langsung/Direct ownership	Pontianak	60,00	60,00	Tahap pengembangan/ Development stage	249
Lem (perekat)/Glue					
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung melalui WT, anak perusahaan/ Indirect through WT, subsidiary	Banjarmasin	99,97	99,97	1992	146.165
PT Wiranusa Trisatrya ("WT") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung melalui BJRK, anak perusahaan/ Indirect through BJRK, subsidiary	Ambon	0,03	0,03	1991	180.191
Properti/Property					
PT Griya Idola ("GI") Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	99,99	99,99	1991	84.675
Perkebunan/Plantation					
PT Agroparatama Subur Lestari ("ASL") * Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	60,00	60,00	Perusahaan tidak aktif/ Dormant Company	-
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") * Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	60,00	60,00	Perusahaan tidak aktif/ Dormant Company	-
Lain-lain/Others					
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG") Pemilikan langsung/Direct ownership	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2005	160.099
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC") Pemilikan tidak langsung melalui CA, anak perusahaan/ Indirect ownership through CA, subsidiary	Singapura/ Singapore	100,00	-	2009	-
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") * Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	98,00	98,00	1998	6.296
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") * Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung melalui TAIWI, anak perusahaan/ Indirect through TAIWI, subsidiary	Jakarta	99,00	99,00	Tahap pengembangan/ Development stage	-

* Tidak dikonsolidasi (Catatan 8)/Unconsolidated (Note 8).

Perusahaan membeli 75,95% saham milik TPI yang efektif terjadi pada tanggal 27 Juni 2008 (Catatan 31).

The Company bought 75.95% shares ownership in TPI effective June 27, 2008 (Note 31).

Pada tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan membeli 14.363.750 lembar saham TPI dari pasar sekunder sehingga penyertaan Perusahaan menjadi sebesar 77,93%.

On August 5, 2008, the Company bought 14,363,750 TPI's shares through the secondary market, so the Company's ownership in TPI increased to 77.93%.

Perusahaan membeli 70% saham milik CA yang efektif terjadi pada tanggal 13 Desember 2007 (Catatan 31).

The Company bought 70% shares ownership in CA shares which was effective on December 13, 2007 (Note 31).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Anak Perusahaan

Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak satu (1) saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan (Catatan 16).

Pada tanggal 14 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT Tri Polyta Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Juli 1994, TPI melakukan penawaran umum atas 6.500.000 *American Depository Shares* (ADS), yang mewakili 65.000.000 saham TPI kepada pemodal asing dan dilaksanakan di luar Indonesia. Satu ADS mewakili 10 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per lembar saham dan ditawarkan dengan harga USD 21 per ADS. Sehubungan dengan penawaran umum ADS tersebut, TPI memberikan hak opsi *greenshoe* kepada penjamin emisi, yang sepenuhnya telah digunakan, sehingga seluruh jumlah ADS menjadi 7.475.000 (setara dengan 74.750.000 lembar saham). ADS tersebut tercatat di *National Association of Securities Dealer Automated Quotation* (NASDAQ). Pada tanggal 14 Maret 1996, pencatatan ADS Perusahaan dipindahkan dari NASDAQ ke *New York Stock Exchange* (NYSE).

c. Public Offering of the Company and its Subsidiary's Shares

The Company

Based on the Capital Market Supervisory Board (currently Bapepam-LK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) for the public offering of 85,000,000 shares with offering price with par value of Rp 1,000 at Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totaling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, January and August 2003, the Company issued additional shares of 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme (Note 16).

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Pre-emptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

As of December 31, 2009 and 2008, all of the Company's outstanding shares totalling 6,979,892,784 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

PT Tri Polyta Indonesia Tbk

On July 25, 1994, TPI made a public offering of 6,500,000 American Depository Shares (ADS), representing 65,000,000 shares of common stock of TPI to foreign investors and was made outside Indonesia. One ADS represent 10 shares of common stock with a nominal value of Rp 1,000 per share and was offered at a price of USD 21 per ADS. In relation to the ADS offering, TPI granted the underwriters a "greenshoe" option which was fully exercised, so that the total number of ADS increased to 7,475,000 (equal to 74,750,000 shares). The ADS were listed on the National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). On March 14, 1996, the ADS's listing was transferred from NASDAQ to the New York Stock Exchange (NYSE).

Pada tanggal 6 Mei 1996, para pemegang saham pendiri TPI menjual sebagian sahamnya dengan harga Rp 2.840 per lembar, berdasarkan harga ADS Perusahaan di NYSE pada tanggal 3 Mei 1996 sebesar USD 12.125 (USD 1 = Rp 2.343), kepada 400 karyawan. Setiap karyawan membeli paling sedikit 500 lembar saham yang jumlah seluruhnya adalah 200.000 lembar saham.

Perdagangan saham TPI di NYSE telah dihentikan sejak tanggal 23 Maret 2000.

TPI memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan surat No. S-977/PM/1996 tanggal 14 Juni 1996 untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta ini dihentikan mulai tanggal 3 Pebruari 2003. Pada tanggal 22 Mei 2008 TPI melakukan pencatatan kembali (*relisting*) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar di Bursa Efek Indonesia.

d. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 31 Desember 2009, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Perusahaan dan anak perusahaan yang belum berakhir masa konsesinya adalah 375.766 hektar, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (*virgin forest*) adalah 199.899 hektar. Rincian luas areal HPH Perusahaan dan anak perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

No. dan Tanggal SK HPH	Lokasi/ Location	Luas/ Area Hektar/ Hectares	Masa HPH/ Forest Concession Rights Tahun/ Years	Sisa masa HPH/ Remaining concession period	Hutan primer/ Virgin forest Hektar/ Hectares	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
Perusahaan:			Company:			
Wilayah Banjarmasin Unit HPH II SK No. 818/Kpts-II/1992 19 Agustus 1992	Kalimantan tengah/ Central Kalimantan	64.000	20	2 tahun/years, dan/and 7 bulan/months	39.337	Banjarmasin Area Unit HPH II SK No. 818/Kpts-II/1992 August 19, 1992
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:			
- TAIWI			- TAIWI			
Unit HPH II SK No. 394/Kpts-II/1992 22 April 1992 (<i>Addendum</i>)	Maluku Utara/ North Maluku	42.300	20	2 tahun/years, dan/and 4 bulan/months	26.234	Unit HPH II SK No. 394/Kpts-II/1992 April 22, 1992 (<i>Addendum</i>)
Unit HPH III SK No. 929/Kpts-II/1991 17 Desember 1991	Gorontalo	55.000	20	2 tahun/years	21.409	Unit HPH III SK No. 929/Kpts-II/1991 December 17, 1991

On May 6, 1996, the founding stockholders of TPI sold half of their shares at a price of Rp 2,840 per share, based on the TPI's ADS price at NYSE on May 3, 1996 of USD 12,125 (USD 1 = Rp 2,343) to 400 employees. Each employee purchased at least 500 shares totaling 200,000 shares.

Trading of TPI's common stock on the NYSE was suspended effective on March 23, 2000.

By virtue of Bapepam (currently Bapepam-LK) letter No. S-977/PM/1996 dated June 14, 1996, TPI's registration statement as a public company was declared effective. TPI listed its entire capital stock comprising 257,500,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share on Jakarta Stock Exchange. This trade on Jakarta Stock Exchange was suspended on February 3, 2003. On May 22, 2008, TPI relisted its entire capital stock comprising 728,401,000 shares, issued and fully paid, with nominal value of Rp 1,000 in Indonesia Stock Exchange.

d. Information on Forest Concession Rights

As of December 31, 2009, the Company and its subsidiaries have total remaining concession area of 375,766 hectares and virgin forest area of 199,899 hectares. The details of the concession area of the Company and its subsidiaries are as follows:

No. dan Tanggal SK HPH	Lokasi/ Location	Luas/ Area Hektar/ Hectares	Masa HPH/ Forest Concession Rights Tahun/ Years	Sisa masa HPH/ Remaining concession period	Hutan primer/ Virgin forest Hektar/ Hectares	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
- MTP						
Unit HPH I SK No. 192/Kpts-II/1998 27 Februari 1998	Maluku Utara/ North Maluku	46.066 *)	20	2 tahun/years, dan/and 3 bulan/months	16.800	Unit HPH I SK No. 192/Kpts-II/1998 February 27, 1998
Unit HPH II SK No. 599/Kpts-II/1990 6 Oktober 1990	Maluku	101.800	20	9 bulan/months	61.553	Unit HPH II SK No. 599/Kpts-II/1990 October 6, 1990
Unit HPH V SK No. 30/Kpts-II/1997 13 Januari 1997 (Addendum)	Maluku	66.600	20	3 tahun/years, dan/and 3 bulan/months	34.566	Unit HPH V SK No. 30/Kpts-II/1997 January 13, 1997 (Addendum)
Jumlah		<u>375.766</u>			<u>199.899</u>	Total

*) Dalam proses penyerahan kembali kepada pemerintah.

*) In the process of returning back to the government.

MTP telah mengajukan permohonan kepada Pemerintah untuk menyerahkan kembali areal HPH yang dimiliki dengan luas 46.066 hektar, untuk memenuhi kepentingan masyarakat atas lahan dalam areal HPH tersebut.

MTP has submitted letters to the Government seeking approval to return their forest concession rights with total area of 46,066 hectares, in response to the claim of the communities in such concession areas.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

a. Consolidated Financial Statement Presentation

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position and results of operations, changes in equity, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasi perusahaan tersebut sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas perusahaan tersebut. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil akuisisi atau penjualan anak perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company. Control is achieved when the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of operations from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquire, plus any costs directly attributable to the business combination.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, hutang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali CA, SMI dan MG, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan CA, SMI dan MG, diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban anak perusahaan pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

On acquisition, the assets and liabilities of the subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over 20 years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction between entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for CA, SMI and MG, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of CA, SMI and MG are maintained in US Dollars. For consolidation purposes, assets and liabilities of these subsidiaries at balance sheet date are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation adjustment is shown in equity as "Translation adjustment".

f. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

g. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Transactions With Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associates;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Investasi

Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dan efek hutang

Investasi efek yang diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajarnya. Laba dan rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai, pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehannya yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Kerugian atas penurunan nilai efek diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki sementara dan efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh temponya kurang dari satu tahun disajikan sebagai investasi sementara.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

i. Investments

Investments in equity securities with readily determinable fair values and debt securities

Investments in trading securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are reflected in the current operations.

Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Gains and losses arising from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the security is disposed of or is determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations.

Investments in debt securities held to maturity are stated at cost, adjusted for the unamortized premium or discount. A loss is recognized in the current operations for the impairment in the carrying amount of the security.

Securities available for sale held temporarily and debt securities held to maturity with terms of less than one year are presented as temporary investments.

Cost of securities sold is determined using the weighted average method.

Investments in associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 2c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan perusahaan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

j. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu.

Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company's interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill and negative goodwill from investments in associates are included in the carrying amount of the investment and measured and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (Note 2c). The amortization of goodwill and negative goodwill is included in the Company's share in the results of the associates.

Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

Change of Equity in Associates

Changes in value of investment due to change in the equity of the associate arising from capital transactions of such associate with other parties is recognized in equity as Difference Due to Change of Equity in Associate and recognized as income or expense in the year the investment is disposed off.

j. Allowance for Doubtful Accounts

Receivables are stated at their nominal amounts net of allowance for doubtful accounts.

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya termasuk didalamnya biaya tetap dan biaya variabel, dialokasikan ke dalam nilai persediaan dengan cara yang paling sesuai dengan jenis tersebut, dimana mayoritas persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih menunjukkan perkiraan harga penjualan persediaan dikurangi dengan jumlah perkiraan biaya dalam proses pembuatan dan seluruh biaya penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Hutan Tanaman Industri (HTI)

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi. Pada saat areal HTI menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya tersebut diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak pengusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban bunga yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi bunga dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

n. Properti Investasi

Properti investasi yang merupakan tanah atau bangunan yang dikelola untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk apresiasi modal, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (*depreciated cost*).

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 – 30
Mesin dan peralatan listrik	4 – 30

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Costs, including an appropriate portion of fixed and variable overhead expenses, are assigned to inventories by the method most appropriate to the particular class of inventory, with the majority being valued on a weighted average cost basis. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Industrial Timber Plantations (ITP)

Cost and expenses incurred in connection with the development of ITP such as plantation, cultivation, interest on reforestation loan, except for non-related general and administrative expenses, are capitalized. When the ITP area becomes commercially productive, the accumulated costs and expenses are amortized based on the remaining term of the concession right of the ITP using the straight-line method.

Interest expense on the reforestation loan to finance the ITP project are capitalized. Capitalization of interest is discontinued when the ITP become commercially productive.

n. Investment Properties

Investment properties which represent land or buildings held to earn rentals or for capital appreciation or both are measured at cost less accumulated depreciation.

Investment properties, except for land, is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machinery and electrical equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tertentu telah dinilai kembali pada tahun-tahun sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Untuk tujuan penerapan awal PSAK 16 (Revisi 2007), nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya sesuai dengan standar sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20 - 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	30
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama periode masa sewa, yang mana lebih pendek.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya berkala untuk *overhaul* mesin dan peralatan yang menyebabkan pembaharuan dan perbaikan secara signifikan dikapitalisasi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

o. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment.

In previous years, the Company revalued certain property, plant and equipment in accordance with government regulation. In line with the initial adoption of PSAK 16 (Revised 2007), the previous revalued amount of certain assets under the previous standard is considered as deemed cost.

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machinery, utilities and heavy equipment
Transportation equipment
Furniture, fixture and office equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or over the lease period whichever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. The cost of major periodical overhauls of machinery and equipment providing significant renewals and betterment is capitalized and amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai sebuah aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap".

p. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual bersih dan nilai pakai.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara *substantial* seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada *lessor* disajikan di dalam neraca konsolidasi sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset include the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost".

p. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, were deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

q. Impairment of an Asset

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

r. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

s. Imbalan Pasca Kerja

s. Post Employment Benefits

Program Pensiun Iuran Pasti

Defined Contribution Pension Plan

TPI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung TPI diakui sebagai beban pada periode berjalan.

TPI established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by TPI were charged to current operations.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Other Post-employment Benefits

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The Company and its subsidiaries calculate and record defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligation and the fair value of plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

t. Troubled Debt Restructuring

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) di atas jumlah pembayaran kas atau pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi (setelah dikurangi dengan biaya terkait) yang disajikan sebagai pos luar biasa. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

The excess of the carrying amount of the loan and related accounts over the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring (after deduction of related expenses) is recognized immediately as restructuring gain which is recorded as extraordinary item. After the restructuring, all cash payments under the terms of the loan are deducted from the carrying amount of the loan and related accounts, and no interest expense is recognized on such loan until maturity.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan anak perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan anak perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan anak perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.

Pendapatan Sewa dan Jasa

Pendapatan sewa dan jasa yang diperoleh anak perusahaan diakui berdasarkan metode akrual sesuai dengan masa sewa, sedangkan pendapatan sewa dan jasa yang diterima di muka namun belum jatuh tempo dikelompokkan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan disajikan dalam akun "Hutang Lain-Lain dan Uang Muka yang Diterima".

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

If the carrying amount of the loan and related accounts is less than the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring, no restructuring gain or loss is recognized. After the restructuring, interest expense is computed by applying a constant effective interest rate to the carrying amount of the loan and related accounts at the beginning of each period until maturity.

u. Issuance Costs of Shares

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

v. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Income from rental and related services of a subsidiary is recognized over the terms of the lease contract. Payments for rental and related services received in advance are recorded as deferred income and presented as part of "Other Accounts Payable and Advance Payments Received".

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan bersih di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Pajak Penghasilan Final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Income Tax

Non-final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of operations, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Final Income Tax

Final income tax on rental income, service charges and maintenance is recognized proportionately to revenue in the current period. The difference between final income tax paid over current tax expense in the consolidated statements of operations is recognized as prepaid tax or tax payable. The prepaid tax account is separately presented from final income tax payable.

Aset atau kewajiban yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak di akui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences on assets or liabilities if the related income is subject to final income tax.

x. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan konsolidasi.

x. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are initially measured at fair value on the contract date, and are subsequently measured to their fair value at each consolidated balance sheet date.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola risiko yang berkaitan erat dengan fluktuasi mata uang asing. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

These derivative financial instruments are used to manage exposure to foreign currency fluctuation. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met. Accordingly, gains or losses on derivative financial instruments are recognized in the consolidated statement of operations.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

y. Laba/Rugi Per Saham

Laba/rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba/rugi bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

y. Earnings/Loss Per Share

Basic earnings/loss per share is computed by dividing net earnings/loss by the weighted average number of shares outstanding during the period.

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

z. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary segment information is based on geographical segment.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.413	3.847	Cash on hand
Bank			Cash in bank
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	107.767	39.301	Bank Mandiri
Bank Central Asia	17.526	32.112	Bank Central Asia
Bank Pan Indonesia	13.815	14.692	Bank Pan Indonesia
Bank DBS Indonesia	12.678	30.242	Bank DBS Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta	4.932	5.462	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank Danamon Indonesia	4.648	21.862	Bank Danamon Indonesia
Bank Negara Indonesia	1.752	3.511	Bank Negara Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank, Jakarta	792.036	52.022	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank Danamon Indonesia	162.512	81.649	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	138.421	144.224	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	56.223	73.697	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	51.486	113.453	Bank Mandiri
Bank DBS Indonesia	47.169	158.856	Bank DBS Indonesia
Bank Pan Indonesia	41.624	38.806	Bank Pan Indonesia
Commerzbank (South East Asia) Ltd., Singapura	55	23.974	Commerzbank (South East Asia) Ltd., Singapore
Lain-lain	796	827	Others
Yen Jepang			Japanese Yen
Bank Pan Indonesia	41.727	-	Bank Pan Indonesia
Lain-lain	14	8	Others
Euro			Euro
Bank Pan Indonesia	21.418	-	Bank Pan Indonesia
Bank DBS Indonesia	56	1.302	Bank DBS Indonesia
Lain-lain	-	13	Others
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	16.500	19.063	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	2.000	2.000	Bank Negara Indonesia
Bank Central Asia	-	15.000	Bank Central Asia
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	125.000	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank Pan Indonesia	-	20.000	Bank Pan Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	205.287	-	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	94.000	-	Bank Negara Indonesia
UBS AG - Singapura	18.188	97.656	UBS AG - Singapore
Commerzbank (South East Asia) Ltd., Singapura	7.397	-	Commerzbank (South East Asia) Ltd., Singapore
Bank Mandiri	7.050	8.213	Bank Mandiri
Bank DBS Indonesia	-	443.475	Bank DBS Indonesia
Jumlah	<u>1.868.490</u>	<u>1.570.267</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,50% - 13,00%	6,25% - 12,50%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,40% - 4,25%	0,23% - 4,25%	U.S. Dollar

4. INVESTASI SEMENTARA

4. TEMPORARY INVESTMENTS

	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan		Acquisition cost
Euro Bond - Majapahit Holding B.V.	45.682	Euro Bond - Majapahit Holding B.V.
Euro Bond - Republik Indonesia	17.878	Euro Bond - Republic of Indonesia
USD Bond - Republik Indonesia	18.902	USD Bond - Republic of Indonesia
USD Bond - PT PLN	<u>9.543</u>	USD Bond - PT PLN
Jumlah	92.005	Total
Laba yang belum direalisasi	<u>253</u>	Unrealized gain
Nilai wajar	<u><u>92.258</u></u>	Fair value

5. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtors
Pihak ketiga			Third parties
Ekspor	245.087	126.423	Export
Lokal	<u>909.894</u>	<u>563.845</u>	Local
Jumlah	1.154.981	690.268	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(13.294)</u>	<u>(13.068)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>1.141.687</u></u>	<u><u>677.200</u></u>	Trade Receivables - Net
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	1.016.096	579.942	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	133.176	82.312	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.437	26.323	31 - 60 days
61 - 90 hari	567	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>1.705</u>	<u>1.691</u>	More than 90 days
Jumlah	1.154.981	690.268	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(13.294)</u>	<u>(13.068)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u><u>1.141.687</u></u>	<u><u>677.200</u></u>	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	206.308	67.068	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>948.673</u>	<u>623.200</u>	U.S. Dollar
Jumlah	1.154.981	690.268	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(13.294)</u>	<u>(13.068)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u><u>1.141.687</u></u>	<u><u>677.200</u></u>	Net

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:			Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:
Saldo awal	13.068	1.972	Beginning balance
Penyisihan piutang ragu-ragu TPI yang diakuisisi di tahun 2008	-	11.491	Balance of TPI which was acquired in 2008
Penghapusan	(191)	(1.176)	Write off
Penambahan selama tahun berjalan	600	600	Provision during the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(183)	181	Effect of foreign exchange fluctuation
Saldo akhir	<u>13.294</u>	<u>13.068</u>	Ending balance
Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.			Management believes that the allowance for doubtful accounts on trade accounts receivable is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.
Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.			Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third parties receivables.
Piutang usaha CA dan SMI digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 13).			Trade accounts receivable of CA and SMI are used as collateral for bank loans (Note 13).

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Petrokimia			Petrochemical
Barang jadi	576.360	701.690	Finished goods
Barang dalam proses	93.495	47.541	Work in process
Bahan baku	726.967	498.071	Raw materials
Suku cadang dan perlengkapan	393.809	455.294	Sparepart and supplies
Kayu olahan dan pendukungnya			Processed wood and associated products
Barang jadi			Finished goods
Kayu lapis	1.867	4.031	Plywood
Kayu gergaji/wood works	674	1.550	Sawn timber/woodworks
Particle board dan laminated board	369	1.340	Particle and laminated board
Barang dalam proses	5.814	7.011	Work in process
Bahan baku	5.552	11.547	Raw materials
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	31.856	32.414	Other materials, sparepart and supplies
Barang dalam perjalanan	538	1.862	Materials-in-transit
Jumlah	1.837.301	1.762.351	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(16.219)	(16.172)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>1.821.082</u>	<u>1.746.179</u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal tahun	16.172	9.578	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	1.081	382.157	Provision during the year
Penurunan nilai persediaan	-	(376.733)	Write down of inventories
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.034)	1.170	Effect of foreign exchange fluctuation
Saldo akhir tahun	<u>16.219</u>	<u>16.172</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan CA dan SMI digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 13).

Inventories of CA and SMI are used as collateral for bank loans (Note 13).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 11).

All inventories were insured against fire, theft and other risk along with property, plant and equipment (Note 11).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

7. PREPAID TAXES

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A (anak perusahaan)	411.788	346.980	Article 28A (subsidiaries)
Pajak pertambahan nilai - bersih	494.625	632.690	Value added tax - net
Jumlah	<u>906.413</u>	<u>979.670</u>	Total

8. INVESTASI SAHAM

8. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Perusahaan	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition Cost	2009		Rugi yang direalisasi/ Realized loss	Nilai tercatat/ Carrying value	Companies
			Akumulasi bagian laba (rugi) bersih dan akumulasi amortisasi goodwill/ Accumulated equity on net income (loss) and accumulated amortization of goodwill	Laba yang belum direalisasi/ Unrealized gain			
	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Metode ekuitas							
PT Redeco Petrolin Utama	34	55.478	(6.771)	-	-	48.707	Equity Method PT Redeco Petrolin Utama
Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan	51-98	14.001	8.869	-	-	22.870	Unconsolidated subsidiaries
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	-	500	-	-	-	500	Others (each below Rp 1 billion)
Metode biaya							
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	-	3.754	-	-	-	3.754	Cost method Others (each below Rp 1 billion)
Tersedia untuk dijual							
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	3,61	71.284	-	-	(54.531)	16.753	Available for sale PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
PT Gozco Plantation Tbk	10,00	113.625	-	1.375	-	115.000	PT Gozco Plantation Tbk
Jumlah		<u>258.642</u>	<u>2.098</u>	<u>1.375</u>	<u>(54.531)</u>	<u>207.584</u>	Total

Perusahaan	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition Cost	2008			Nilai tercatat/ Carrying value	Companies
			Akumulasi bagian laba (rug) bersih dan akumulasi amortisasi goodwill/ Accumulated equity on net	Rugi yang belum direalisasi/ Unrealized loss	income (loss) and accumulated amortization of goodwill		
	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Metode ekuitas							Equity Method
PT Redeco Petrolin Utama	34	55.478	(1.639)	-	53.839	PT Redeco Petrolin Utama	
Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan	51 - 98	14.001	10.331	-	24.332	Unconsolidated subsidiaries	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	-	500	-	-	500	Others (each below Rp 1 billion)	
Metode biaya							Cost method
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	-	2.506	-	-	2.506	Others (each below Rp 1 billion)	
Tersedia untuk dijual							Available for sale
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	3,61	71.284	-	(62.992)	8.292	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	
PT Gozco Plantation Tbk	10,00	113.625	-	(71.125)	42.500	PT Gozco Plantation Tbk	
Jumlah		257.394	8.692	(134.117)	131.969	Total	

PT Redeco Petrolin Utama (RPU) bergerak dalam usaha penyewaan tanki (Catatan 33).

PT Redeco Petrolin Utama (RPU) is engaged in tank rental (Note 33).

Kegiatan usaha utama anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi tersebut adalah sebagai berikut:

Main business activities of the unconsolidated subsidiaries are as follows:

Perusahaan/Company	Kegiatan usaha utama/ Main business activity	Tempat kedudukan/ Location	Tahun beroperasi secara komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/ Total assets	
				Rp Milliar/Rp Billion 2009	2008
PT Barito Kencanahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber manufacturing	Jakarta	*)	46	46
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Konstruksi dan pengangkutan/ Construction and transportation	Jakarta	1998	6	7
PT Agropratama Subur Lestari (ASL)	Perkebunan/Plantation	Jakarta	**)	-	-
PT Wahanaguna Margapratama (WM)	Perkebunan/Plantation	Jakarta	**)	-	-
PT Barito Wahana Lestari (BWL)	Perkebunan/Plantation	Jakarta	*)	-	-

*) Masih dalam tahap pengembangan/In development stage

***) Perusahaan tidak aktif/Dormant company

Penyertaan saham pada BKM, WLS, ASL, WM dan BWL walaupun memiliki persentase pemilikan lebih dari 50% tidak dikonsolidasikan karena jumlahnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Investments in BKM, WLS, ASL, WM and BWL were not consolidated into the financial statements although the percentage of ownership in those entities were more than 50% because they are not material to the consolidated financial statements.

Bagian rugi bersih anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 1.073 juta dan Rp 1.803 juta.

The equity in net loss of unconsolidated subsidiaries in 2009 and 2008 amounted to Rp 1,073 million and Rp 1,803 million, respectively.

PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SLJ), berkedudukan di Kalimantan Timur dan bergerak di bidang pengusahaan hutan dan pengolahan kayu. Nilai tercatat investasi saham pada SLJ telah diturunkan sebagai dampak perubahan ekuitas dari SLJ sebesar Rp 41.052 juta akibat terjadinya perubahan ekuitas dari SLJ sehubungan dengan penawaran umum perdana pada tahun 1994 dan penawaran umum terbatas I pada tahun 1998. Perubahan jumlah tercatat investasi saham Perusahaan dalam SLJ akibat dilusi kepemilikan saham tersebut, disajikan dalam bagian Ekuitas sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi". Sejak tahun 2004, persentase kepemilikan Perusahaan di SLJ terus mengalami penurunan akibat perubahan struktur permodalan yang terjadi di SLJ. Sehingga sejak tahun 1998 dicatat dengan menggunakan metode biaya (*cost method*). Mulai tahun 2008, investasi dalam SLJ dikategorikan sebagai investasi tersedia untuk dijual.

PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SLJ) is domiciled in East Kalimantan and has business activities in logging and timber manufacturing. The carrying value of investment in SLJ includes the effect of the Rp 41,052 million net decrease in the Company's share in equity in connection with the initial public offering of SLJ's shares in 1994 and Rights Issue I in 1998. The changes in the Company's carrying value of investment in SLJ, caused by the aforementioned dilutions are presented under Equity as "Difference due to change of equity in associate". Since 2004, the percentage of the Company's ownership in SLJ decreased further due to changes in SLJ's capital structure. As a result, since 1998 the investment in SLJ is accounted for using the cost method. Starting 2008 the investment in SLJ was categorized as available-for-sale.

9. HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI) - BERSIH

Rincian jumlah tercatat HTI adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan			Acquisition Cost
Saldo awal	100.287	116.000	Beginning balance
Penambahan	30.655	1.648	Additions
Pengurangan	<u>(32.310)</u>	<u>(17.361)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>98.632</u>	<u>100.287</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	16.487	13.600	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	<u>2.918</u>	<u>2.887</u>	Amortization during the year
Saldo akhir	<u>19.405</u>	<u>16.487</u>	Ending balance
Bersih	<u><u>79.227</u></u>	<u><u>83.800</u></u>	Net

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari HTI tersebut di atas dapat dipulihkan seluruhnya.

HTI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dana reboisasi yang diperoleh (Catatan 16).

9. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS (ITP) - NET

The details in industrial timber plantations are as follows:

Management believes that the net book value of the above ITP can be fully recovered.

The ITP are pledged as collateral in relation to the reforestation loans (Note 16).

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:				Cost:
Tanah	6.469	-	6.469	Land
Bangunan dan prasarana	8.845	-	8.845	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	5.543	253	5.796	Machinery and electrical equipment
Jumlah	20.857	253	21.110	Total
Akumulasi Penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	7.921	488	8.409	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	4.417	180	4.597	Machinery and electrical equipment
Jumlah	12.338	668	13.006	Total
Jumlah Tercatat	8.519		8.104	Carrying Value
	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Penambahan/ Additions	31 Desember 2008/ December 31, 2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:				Cost:
Tanah	6.469	-	6.469	Land
Bangunan dan prasarana	8.845	-	8.845	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	5.505	38	5.543	Machinery and electrical equipment
Jumlah	20.819	38	20.857	Total
Akumulasi Penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	7.495	426	7.921	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	4.239	178	4.417	Machinery and electrical equipment
Jumlah	11.734	604	12.338	Total
Jumlah Tercatat	9.085		8.519	Carrying Value

Beban penyusutan sebesar Rp 668 juta dan Rp 604 juta masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008 dicatat sebagai beban usaha.

Depreciation amounting to Rp 668 million and Rp 604 million in 2009 and 2008, respectively, were charged to operating expense.

Nilai wajar properti pada tanggal 31 Desember 2009 and 2008 adalah sebesar Rp 238.283 juta. Penilaian dilakukan oleh penilai independen berdasarkan metode biaya dan pendapatan di tahun 2008. Berdasarkan penilaian manajemen tidak terdapat perbedaan nilai wajar properti di tahun 2009.

The fair value of the properties amounted to Rp 238,283 million as of December 31, 2009 and 2008. The valuation was determined by independent valuers in 2008 using the cost and income approach. Based on the management assessment there's no difference on the fair value of the properties in 2009.

Pendapatan sewa dari properti investasi sebesar Rp 10.255 juta dan Rp 4.227 juta masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

Rental revenue from investment properties amounted to Rp 10,255 million and Rp 4,227 million in 2009 and 2008, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, properti investasi telah diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 11).

As of December 31, 2009 and 2008, the investment properties were insured along with property, plant and equipment (Note 11).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Selisih kurs penjabaran mata uang asing/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pengusahaan Hutan							Logging
Tanah	714	-	-	-	-	714	Land
Bangunan dan prasarana	52.343	-	42	1.258	(12.503)	38.624	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	75.567	-	-	216	(35.364)	39.987	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	66.357	-	9	-	(52.294)	14.072	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.998	-	29	160	1.873	3.740	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	196.979	-	80	1.634	(98.288)	97.137	Total
Industri Pengolahan kayu dan Properti							Timber Manufacturing and Property
Tanah	30.365	-	-	-	(1.438)	28.927	Land
Bangunan dan prasarana	131.902	-	-	-	(55.881)	76.021	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat Berat	508.462	-	1.315	5	(301.691)	208.081	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	28.646	-	2.277	-	(13.451)	17.472	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	17.218	-	283	-	(3.050)	14.451	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian Mesin, peralatan dan alat-alat berat	194	-	-	194	-	-	Construction in progress Machinery, utilities and heavy equipment
Jumlah	716.787	-	3.875	199	(375.511)	344.952	Total
Petrokimia							Petrochemical
Tanah	642.357	(77.602)	144	3.440	-	561.459	Land
Bangunan dan prasarana	1.537.995	(200.865)	4.598	23.790	2.602	1.320.540	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	18.093.719	(2.179.463)	111.237	-	120.185	16.145.678	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	34.408	(2.833)	4.121	537	-	35.159	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	115.930	(15.591)	2.688	538	-	102.489	Office equipment
Aset dalam penyelesaian Mesin, peralatan dan alat-alat berat	147.094	(10.140)	16.189	-	(122.787)	30.356	Construction in progress Machinery, utilities and heavy equipment
Aset sewa pembiayaan Prasarana	23.555	(3.334)	-	-	-	20.221	Assets under finance lease Infrastructures
Jumlah	20.595.058	(2.489.828)	138.977	28.305	-	18.215.902	Total
Jumlah Biaya Perolehan	21.508.824	(2.489.828)	142.932	30.138	(473.799)	18.657.991	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pengusahaan Hutan							Logging
Bangunan dan prasarana	40.079	-	1.644	91	(12.503)	29.129	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	75.113	-	1.480	216	(35.565)	40.812	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	64.708	-	308	-	(51.035)	13.981	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.031	-	40	160	863	2.774	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	181.931	-	3.472	467	(98.240)	86.696	Total
Industri Pengolahan Kayu dan Properti							Timber Manufacturing and Property
Bangunan dan prasarana	107.715	-	9.472	-	(49.478)	67.709	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	412.286	-	7.377	-	(243.290)	176.373	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	20.546	-	970	-	(12.168)	9.348	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	17.119	-	423	-	(3.039)	14.503	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	557.666	-	18.242	-	(307.975)	267.933	Total

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Petrokimia							Petrochemical
Bangunan dan prasarana	756.624	(108.145)	50.204	14.575	-	684.108	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	8.086.141	(1.164.230)	745.773	-	-	7.667.684	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	24.920	(2.738)	31.772	327	-	53.627	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	91.116	(13.097)	7.349	537	-	84.831	Office equipment
Aset sewa pembiayaan Prasarana	2.795	(541)	1.516	-	-	3.770	Assets under finance lease Infrastructure
Jumlah	8.961.596	(1.288.751)	836.614	15.439	-	8.494.020	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	9.701.193	(1.288.751)	858.328	15.906	(406.215)	8.848.649	Total Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	11.807.631					9.809.342	Carrying Value
		Selisih kurs penjabaran mata uang asing/					
	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2008/ December 31, 2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pengusahaan Hutan							Logging
Tanah	714	-	-	-	-	714	Land
Bangunan dan prasarana	52.055	-	288	-	-	52.343	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	75.567	-	-	-	-	75.567	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	66.337	-	20	-	-	66.357	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.987	-	11	-	-	1.998	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	196.660	-	319	-	-	196.979	Total
Industri Pengolahan kayu dan Properti							Timber Manufacturing and Property
Tanah	30.365	-	-	-	-	30.365	Land
Bangunan dan prasarana	130.127	-	1.775	-	-	131.902	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat Berat	509.730	-	1.145	2.305	(108)	508.462	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	28.508	-	122	92	108	28.646	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	16.716	-	502	-	-	17.218	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian Mesin, peralatan dan alat-alat berat	185	-	9	-	-	194	Construction in progress Machinery, utilities and heavy equipment
Jumlah	715.631	-	3.553	2.397	-	716.787	Total
Petrokimia							Petrochemical
Tanah	492.786	76.661	73.970	1.060	-	642.357	Land
Bangunan dan prasarana	1.289.710	201.439	88.054	41.208	-	1.537.995	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	14.098.291	2.738.001	1.043.671	11.964	225.720	18.093.719	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	19.484	2.754	14.247	2.077	-	34.408	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	89.737	15.106	8.786	11.205	13.506	115.930	Office equipment
Aset dalam penyelesaian Mesin, peralatan dan alat-alat berat	287.008	26.321	75.769	2.778	(239.226)	147.094	Construction in progress Machinery, utilities and heavy equipment
Aset sewa pembiayaan Prasarana	-	2.567	20.988	-	-	23.555	Assets under finance lease Infrastructures
Jumlah	16.277.016	3.062.849	1.325.485	70.292	-	20.595.058	Total
Jumlah Biaya Perolehan	17.189.307	3.062.849	1.329.357	72.689	-	21.508.824	Total Cost

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	Selisih kurs penjabaran mata uang asing/					31 Desember 2008/ December 31, 2008 Rp Juta/ Rp Million	
	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pengusahaan Hutan							Logging
Bangunan dan prasarana	38.018	-	2.061	-	-	40.079	Building and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	74.804	-	309	-	-	75.113	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	64.192	-	516	-	-	64.708	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.963	-	68	-	-	2.031	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	178.977	-	2.954	-	-	181.931	Total
Industri Pengolahan Kayu dan Properti							Timber Manufacturing and Property
Bangunan dan prasarana	102.702	-	5.013	-	-	107.715	Building and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	396.738	-	17.609	2.121	60	412.286	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	19.182	-	1.516	92	(60)	20.546	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	16.593	-	526	-	-	17.119	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	535.215	-	24.664	2.213	-	557.666	Total
Petrokimia							Petrochemical
Bangunan dan prasarana	628.862	103.641	52.356	28.235	-	756.624	Building and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	5.698.055	1.712.951	675.135	-	-	8.086.141	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	17.539	2.678	6.337	1.634	-	24.920	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	81.286	12.553	8.472	11.195	-	91.116	Office equipment
Aset sewa pembiayaan Prasarana	-	305	2.490	-	-	2.795	Assets under finance lease Infrastructures
Jumlah	6.425.742	1.832.128	744.790	41.064	-	8.961.596	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	7.139.934	1.832.128	772.408	43.277	-	9.701.193	Total Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	10.049.373					11.807.631	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pabrikasi	701.330	505.281	Manufacturing cost
Beban usaha	144.968	162.758	Operating expenses
Beban lain-lain	12.030	8.156	Other charges
Jumlah	858.328	676.195	Total

Penambahan aset tetap dalam segmen petrokimia pada tahun 2008 termasuk penambahan saldo aset tetap milik TPI yang diakuisisi Perusahaan pada tanggal 27 Juni 2008 (Catatan 31).

The 2008 addition of property, plant and equipment on the petrochemical segment includes TPI's property, plant and equipment which was acquired by the Company on June 27, 2008 (Note 31).

Perusahaan mengalokasikan sebagian beban penyusutan aset tetap ke beban lain-lain untuk tahun 2009 dan 2008 karena kapasitas aktual yang digunakan dibawah kapasitas normal.

A portion of the Company's depreciation expense in 2009 and 2008, was allocated to other expense because the actual capacity used was lower than the normal capacity.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang (Catatan 16).

Property, plant and equipment are pledged as collateral for long-term loans (Note 16).

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, serta persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya, dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 2.086 juta dan Rp 43.000 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan USD 1.476 juta dan Rp 43.000 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan anak perusahaan.

Property, plant and equipment and investment properties, excluding land, along with inventories are insured against fire and other possible risks, for USD 2,086 million and Rp 43,000 million as of December 31, 2009 and for USD 1,476 million and Rp 43,000 million as of December 31, 2008. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company and its subsidiaries.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 6.823.257 meter persegi. HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2010 sampai 2035. Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

As of December 31, 2009, the Company and its subsidiaries own several pieces of land with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) measuring 6,823,257 square meters. The periods of HGBs are 20 to 30 years until 2010 to 2035. The Company and its subsidiaries' management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

12. BIAYA PENGELOLAAN HAK PENGUSAHAAN HUTAN

12. DEFERRED CHARGES ON FOREST CONCESSION RIGHTS

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan			Acquisition Cost
Saldo awal	33.124	41.665	Beginning balance
Penambahan	-	68	Additions
Pengurangan	-	(8.609)	Deduction
Saldo akhir	<u>33.124</u>	<u>33.124</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	30.328	37.575	Beginning balance
Penambahan	1.915	1.020	Additions
Pengurangan	-	(8.267)	Deduction
Saldo akhir	<u>32.243</u>	<u>30.328</u>	Ending balance
Bersih	<u><u>881</u></u>	<u><u>2.796</u></u>	Net

Akun ini terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan, antara lain, untuk biaya foto udara, pembuatan jalan hutan, analisa dampak lingkungan, studi evaluasi lingkungan dan biaya survei.

Manajemen berpendapat bahwa nilai bersih biaya pengelolaan hak perusahaan hutan dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

13. HUTANG BANK

Pada bulan April 2006, CA memperoleh *Revolving Credit Facility* dari Bank DBS Indonesia (DBS), dengan maksimum kredit sebesar USD 30 juta dengan tingkat bunga 2% diatas SIBOR per tahun.

Pada bulan Agustus 2007, ditandatangani perjanjian tambahan antara CA, SMI dan DBS dimana SMI ikut dapat menggunakan fasilitas diatas dengan batas maksimum USD 10 juta.

Pada tanggal 25 Agustus 2008, ditandatangani perjanjian tambahan, DBS Bank, Singapura (DBS) menyediakan fasilitas kredit dengan jumlah keseluruhan sebesar USD 250 juta yang terdiri dari:

- Fasilitas *trade finance* untuk mendanai pembelian barang impor sampai sejumlah USD 240 juta diberikan kepada CA dan SMI dengan tingkat bunga 1,5% diatas SIBOR per tahun.
- Fasilitas *standby letter of credit* untuk pembayaran jaminan sampai sejumlah USD 5 juta diberikan kepada CA, dengan tingkat bunga 1,5% per tahun.
- Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk mendanai modal kerja sampai sejumlah USD 5 juta diberikan kepada CA dan SMI, dengan tingkat bunga 2% diatas USD *Cost of Funds* per tahun.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan dan piutang milik CA dan SMI dan perjanjian pembagian jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, fasilitas yang telah dicairkan oleh SMI sebesar USD 5 juta (setara dengan Rp 54.750 juta).

Hutang DBS berjangka waktu 2 sampai 3 bulan.

This account consists mainly of costs and expenses incurred for aerial photography, forest road construction, environmental study and analysis, and survey expenses.

Management believes that the net amount of deferred charges on forest concession rights can be recovered, and hence, no impairment was necessary.

13. BANK LOANS

In April 2006, CA received a *Revolving Credit Facility* from Bank DBS Indonesia (DBS), with maximum credit of USD 30 million. The loan bears interest at 2% above SIBOR per annum.

In August 2007 CA, SMI and DBS signed a supplemental agreement which stated that SMI may use the facility with maximum credit limit amounting to USD 10 million.

On August 25, 2008, another supplemental agreement was signed whereby, DBS Bank, Singapore (DBS) provides credit facilities in aggregate of up to USD 250 million which consist of:

- Trade finance facility to finance the import of goods up to USD 240 million made available to CA and SMI, bearing an interest at 1.5% above SIBOR per annum.
- Standby letter of credit facility to guarantee payments up to USD 5 million thousand made available to CA, bearing an interest at 1.5% per annum.
- Short-term loan facility to fund working capital up to USD 5 million made available to CA and SMI, bearing an interest at 2% above USD *Cost of Funds* per annum.

The facilities are secured by the fiduciary securities over inventories and receivables of CA and SMI and security sharing agreement.

As of December 31, 2008, SMI has drawn down USD 5 million (equivalent to Rp 54,750 million), from this facility.

The loan from DBS has a term of 2 to 3 months.

14. HUTANG USAHA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related party
PT Redeco Petrolin Utama	769	404	PT Redeco Petrolin Utama
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	194.919	193.605	Local suppliers
Pemasok luar negeri	1.700.764	1.163.222	Foreign suppliers
Jumlah	1.895.683	1.356.827	Subtotal
Jumlah	1.896.452	1.357.231	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	1.778.598	651.614	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	104.678	79.588	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.609	597.782	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.345	1.994	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	10.222	26.253	More than 90 days
Jumlah	1.896.452	1.357.231	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Dollar Amerika Serikat	1.847.695	1.309.071	U.S. Dollar
Rupiah	47.498	42.483	Rupiah
Lainnya	1.259	5.677	Others
Jumlah	1.896.452	1.357.231	Total

15. HUTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan	18.744	7.274	Corporate income tax
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	244	144	Article 4(2)
Pasal 21	1.886	8.403	Article 21
Pasal 23	23.536	34.943	Article 23
Pasal 25	20.109	-	Article 25
Pasal 26	2.952	-	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	8.513	26.810	Value added tax - net
Jumlah	75.984	77.574	Total

16. HUTANG JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM LIABILITIES

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Pinjaman Dana Reboisasi	30.231	30.231	Reforestation Loans
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak ketiga			Third parties
Term Loan (USD 156,68 juta tahun 2009 dan USD 200 juta tahun 2008)	1.472.792	2.190.000	Term Loan (USD 156.68 million in 2009 and USD 200 million in 2008)
Strategic Investment Holding (USD 82,5 juta tahun 2009 dan 2008)	775.500	903.375	Strategic Investment Holding (USD 82.5 million in 2009 and 2008)
Hutang Sindikasi (USD 49,5 juta tahun 2009 dan USD 55 juta tahun 2008)	465.300	602.250	Syndicate Loan (USD 49.5 million in 2009 and USD 55 million 2008)
Bank Mandiri (USD 15,825 juta tahun 2009 dan USD 16,825 juta tahun 2008)	148.755	184.234	Bank Mandiri (USD 15.825 million in 2009 and USD 16.825 million in 2008)
Senior Amortizing Loan (USD 0,6 juta tahun 2009 dan USD 0,9 juta tahun 2008)	5.923	10.350	Senior Amortizing Loan (USD 0.6 million in 2009 and USD 0.9 million in 2008)
Jumlah	2.898.501	3.920.440	Sub-total
Dikurangi:			Less:
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(8.734)	(17.758)	Unamortized transaction cost
Jumlah kewajiban jangka panjang	2.889.767	3.902.682	Total long-term liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(597.522)	(579.210)	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	2.292.245	3.323.472	Long-term portion

Pinjaman Dana Reboisasi

Pinjaman dana reboisasi merupakan pinjaman yang diperoleh anak perusahaan yaitu, REP, KC dan KW dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia yang berasal dari dana reboisasi (DR) dan disalurkan melalui Bank Mandiri untuk membiayai pengembangan hutan tanaman industri anak perusahaan tersebut. Perjanjian pinjaman DR tersebut juga menyebutkan adanya batasan-batasan seperti yang umumnya terdapat dalam suatu perjanjian kredit. Pinjaman DR tanpa bunga dibayar dengan angsuran setengah tahunan dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dari tahun 2001 sampai dengan 2009. Pinjaman ini dijamin dengan alat berat, hutan tanaman industri, persediaan, piutang anak perusahaan tersebut dan jaminan perusahaan oleh Perusahaan dan anak perusahaan tertentu. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, REP, KC dan KW belum dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pinjaman DR yang telah jatuh tempo. Sehubungan dengan hal tersebut, anak perusahaan telah memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjaman DR tersebut dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia.

Reforestation Loans

Reforestation loans represent reforestation fund obtained by the subsidiaries namely, REP, KC and KW from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia through Bank Mandiri, to finance the development of the Industrial Timber Plantations of the said subsidiaries. The reforestation loan agreements also include certain covenants, which are normally required for such credit facilities. The non-interest bearing reforestation loans, which are repayable in semi-annual installments and maturing on various dates in 2001 to 2009, are collateralized by heavy equipment, industrial timber plantation, inventories and receivables of the said subsidiaries, and are secured by a corporate guarantee issued by the Company and certain subsidiaries. Until the issuance of the financial statements, REP, KC and KW were not able to fulfill their obligations with respect to the installment payments of the reforestation loans that were already due. In this regard, the said subsidiaries have obtained approval for the restructuring of their reforestation loans from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, kegagalan dalam memenuhi persyaratan pinjaman tersebut dapat mengakibatkan pinjaman DR tersebut, sewaktu-waktu dapat dimintakan pembayarannya sekaligus oleh pihak pemberi pinjaman tanpa memperhatikan jadwal yang telah disepakati sebelumnya, oleh karena itu seluruh pinjaman DR diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Term Loan

Pada tanggal 13 Maret 2007, CA menandatangani *Term Facility Agreement* (TFA) sebesar USD 200 juta dengan DBS Bank Limited, Standard Chartered Bank dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura. Fasilitas ini dijamin dengan tanah, mesin dan peralatan milik CA dengan tingkat bunga sebesar 2,75% diatas SIBOR per tahun dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Tanggal pembayaran (Bulan setelah tanggal TFA)/ Repayment date (Months after the date of TFA)	Persentase Cicilan/ Installment Percentage
24	10,83%
30	10,83%
36	10,83%
42	10,83%
48	10,83%
54	10,83%
60	35,02%
Jumlah/Total	100,00%

TFA juga mensyaratkan CA untuk mematuhi beberapa batasan di bidang finansial dan *negative covenants* tertentu. Sehubungan dengan TFA ini, CA juga diharuskan untuk membayar beberapa macam biaya, yang dicatat sebagai biaya perolehan pinjaman dan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2008, CA tidak dapat memenuhi batasan di bidang keuangan seperti yang disyaratkan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 Januari 2009, CA mengirimkan surat kepada Standard Chartered Bank (SCB) selaku *agent* dari hutang bank agar diberikan pengecualian atas pelanggaran batasan di bidang keuangan tersebut. Pada tanggal 16 Pebruari 2009, CA menerima surat dari SCB yang menyatakan bahwa mereka telah mengirimkan surat permohonan pengecualian atas pelanggaran tersebut kepada pihak pemberi pinjaman.

Under the loan agreements, this payment default makes the subsidiaries reforestation loans callable and, therefore, the loans were all classified in full as current maturities of long-term liabilities.

Term Loan

On March 13, 2007, CA entered into a USD 200 million Term Facility Agreement (TFA) with DBS Bank Limited, Standard Chartered Bank and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch. The facility is secured by land, machinery and equipment of CA and bears annual interest of 2.75% above SIBOR and is repayable as follows:

The TFA also requires CA to comply with, among other things, certain financial and negative covenants. In connection with the TFA, CA is also required to pay various fees which were recorded as transaction cost and amortized using the effective interest rate.

As of December 31, 2008, CA failed to meet certain financial covenants required. On January 30, 2009, CA has sent a letter to Standard Chartered Bank (SCB) acting as the loan agent for a waiver of financial covenants breach. On February 16, 2009, CA received the letter from SCB stating that they have delivered the waiver request to the Lenders.

Pada tanggal 26 Agustus 2009, CA menerima surat dari SCB yang menyatakan bahwa permintaan penangguhan disetujui berdasarkan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1. CA harus memenuhi pembayaran kewajiban cicilan dan bunga yang jatuh tempo pada tanggal 13 September 2009.
2. *Priority Agreement* harus diperbaharui tidak lebih dari tanggal 30 September 2009 dengan memenuhi kepentingan SCB sebagai *agent*, antara lain:
 - Pembayaran kepada SIHL ditunda sampai tanggal yang tidak lebih awal dari tanggal jatuh tempo TFA atau tanggal-tanggal yang disetujui oleh pemberi pinjaman.
 - Pembayaran kepada SIHL hanya diperbolehkan jika CA tidak lagi melanggar batasan-batasan di bidang keuangan dan tidak ada *event of default* yang berkelanjutan.
3. CA akan membuka *debt service reserve account* pada bank yang bersangkutan tidak lebih dari tanggal 30 September 2009.

CA telah melengkapi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Strategic Investment Holdings Limited (SIHL)

Merupakan sisa *sustainable debt* CA yang direstrukturisasi tahun 2006. Jumlah pokok pinjaman pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar USD 82,5 juta. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh aset berwujud milik CA.

Dalam membukukan restrukturisasi, komponen kas masa depan atas bunga dari pinjaman yang baru disajikan sebagai kewajiban pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi (Catatan 18).

Berdasarkan surat tanggal 4 Juni 2008, 15 Agustus 2008 dan 5 Desember 2008, CA telah memperoleh persetujuan dari SIHL untuk menunda pembayaran cicilan pokok pinjaman dan bunga untuk periode Juni, September dan Desember 2008 sebesar USD 28 juta sampai dengan 31 Maret 2009.

Pada tanggal 5 Januari 2009 CA menerima *Standstill Agreement* dari SIHL atas penjadwalan ulang pembayaran seluruh pokok pinjaman dan bunga yang telah jatuh tempo di tahun 2009 ke tahun 2010.

On August 26, 2009, CA received the letter from SCB stating that the waiver request was granted, subject to certain terms and conditions, among others:

1. CA has to fulfilled its obligation for installment repayment and any interest due on September 13, 2009.
2. The *Priority Agreement* shall be amended to the satisfaction of SCB as agent by no later than September 30, 2009, such that:
 - Any payments to SIHL are postponed to a date which is no earlier than the termination date of TFA or such earlier date acceptable to the lenders.
 - Any payments to SIHL shall only be permitted if CA is no longer in breach of financial covenants of the TFA and there are no other event of default which is continuing.
3. CA shall open a debt service reserve account with the account bank by no later than September 30, 2009.

CA had complied with the aforementioned terms and conditions.

Strategic Investment Holdings Limited (SIHL)

This represents the remaining sustainable debt obtained by CA which has been restructured in 2006. Outstanding balance in 2009 and 2008 amounted to USD 82.5 million, respectively. This loan is secured with all tangible assets of CA.

In accounting for the restructuring, the component of the future cash flow of the new loan representing interest is presented as future obligations on restructured loans (Note 18).

Based on the letters dated June 4, 2008, August 15, 2008 and December 5, 2008, CA acquired SIHL approval to postpone the installment and interest payments for the June, September and December 2008 period amounting to USD 28 million until March 31, 2009.

On January 5, 2009 CA has obtained a *Standstill Agreement* from SIHL to reschedule all the outstanding loan principal and interest repayments due in 2009 into 2010.

Pada tanggal 27 April 2009 CA menerima persetujuan dari SIHL untuk memperpanjang periode berakhir dari perjanjian restrukturisasi sampai kewajiban CA atas TFA sepenuhnya dibayarkan, atau sampai dengan tanggal yang disetujui oleh pemberi pinjaman.

On April 27, 2009 CA has obtained an approval from SIHL to extend the expiration of the restructuring agreement until CA's obligation under the TFA has been fully repaid, or at an earlier date acceptable to the lenders.

Pada tanggal 17 September 2009, sebagai bagian dari persyaratan penangguhan yang tercantum dalam surat dari SCB tanggal 26 Agustus 2009, CA menerima persetujuan dari SIHL untuk memperpanjang jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga, pembayaran dilakukan secara triwulanan mulai 30 Maret 2011 sampai dengan 31 Desember 2013 dengan total nilai USD 100.773.483.

On September 17, 2009, as part of the waiver of default requirement stated in the letter dated August 26, 2009 from SCB, CA has obtained an approval from SIHL to extend the principal and interest payment schedule, with quarterly repayments commencing on March 30, 2011 until December 31, 2013 for a total amount USD 100,773,483.

Hutang Sindikasi

Syndicate Loan

Pada tanggal 10 Oktober 2007, TPI memperoleh fasilitas hutang sindikasi dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) masing-masing sebesar USD 39 juta dan USD 16 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan bangunan dan prasarana, tanah dan nilai jaminan sebesar USD 82,5 juta dari tagihan atau tuntutan atau klaim asuransi yang sekarang maupun di kemudian hari diterima oleh TPI sehubungan dengan penjaminan aset tetap milik TPI.

On October 10, 2007, TPI obtained Syndicate Loan from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) each amounting to USD 39 million and USD 16 million. Loan facilities are secured by buildings and infrastructures, landrights and insurance claim of USD 82.5 million to be received in connection with the pledge of TPI's property, plant and equipment as collateral.

Perjanjian ini mensyaratkan TPI untuk mematuhi beberapa batasan di bidang finansial dan *covenants* tertentu.

The term of the agreement requires TPI to comply, among other things, certain financial covenants.

Jadwal pembayaran sisa hutang sindikasi pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The remaining syndicate loan repayment schedule as of December 31, 2009 are as follows:

Tahun setelah tanggal pencairan pinjaman/ Years after drawdown	Pelunasan Pokok Pinjaman/ Installment USD
2010	15.400.000
2011	13.200.000
2012	20.900.000
	49.500.000

Hutang sindikasi memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3,75% diatas SIBOR 3 bulan. Pembayaran bunga dilaksanakan secara triwulanan yang dimulai pada tanggal 10 Januari 2008.

Syndicate loan bears annual interest at 3.75% above 3-months SIBOR. Interest is payable quarterly starting on January 10, 2008.

Bank Mandiri

Pada bulan Nopember 1997, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Mandiri sebesar USD 22 juta, yang jatuh tempo pada bulan Nopember 1998. Pinjaman ini direstrukturisasi pada tanggal 27 September 2000, yang antara lain menyetujui perpanjangan jangka waktu pinjaman sejak tanggal 1 Desember 1999 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian modal kerja dengan Bank Mandiri yang menyatakan:

1. Penurunan limit kredit dari USD 22 juta menjadi USD 19.825 juta.
2. Jangka waktu perjanjian sampai dengan 31 Desember 2016.
3. Suku bunga pinjaman sebesar 7,44% per tahun.
4. Perusahaan juga diharuskan untuk membayar *initial payment* sebesar USD 1.000.000 dan cicilan pokok sebesar USD 1.000.000. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas ketentuan di atas.

Jadual pelunasan pokok pinjaman pertahun pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Tahun/ Year	Pembayaran pokok pinjaman/ Installment USD
2010	1.000.000
2011	2.000.000
2012	2.000.000
2013	2.500.000
2014	2.500.000
2015	2.500.000
2016	<u>3.325.000</u>
	<u>15.825.000</u>

Senior Amortizing Loan

Senior Amortizing Loan berasal dari *tranche B*, yang diterbitkan sehubungan dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman Perusahaan pada bulan Desember 2002 yang disepakati dan ditandatangani oleh Perusahaan, para pihak kreditur tertentu serta Commerzbank International Trust (Singapore) Ltd., (CITS) sebagai agen.

Restrukturisasi pinjaman pada tahun 2002 tersebut dilakukan dengan penerbitan *Senior Amortizing Loan*, Obligasi Konversi Tanpa Kupon (*Zero Coupon Redeemable Convertible Bonds*) (Catatan 19), pembelian kembali hutang dan penerbitan saham Perusahaan serta penerbitan saham baru Perusahaan (Catatan 1c).

Bank Mandiri

In November 1997, the Company entered into a credit agreement with Bank Mandiri in the amount of USD 22 million, which originally matured in November 1998. The loan was restructured on September 27, 2000, which approved, among other things, the rescheduling of the loan payment from December 1, 1999 to December 31, 2006.

On October 30, 2007, the Company signed the credit agreement addendum with Bank Mandiri, which stated among others:

1. Decrease in credit limit from USD 22 million to USD 19,825 million.
2. The maturity of the facility is December 31, 2016.
3. The interest on the facility will be 7.44% per annum.
4. The Company also had to make an initial payment amounting to USD 1,000,000 and installment amounting to USD 1,000,000. The Company has paid the requirement.

The principal repayment schedule as of December 31, 2009 is as follows:

Senior Amortizing Loan

The Senior Amortizing Loan came from *tranche B*, which was issued as a result of the Company's debt restructuring in December 2002 which was agreed and signed by the Company, certain creditors and Commerzbank International Trust (Singapore) Ltd., (CITS) as an agent.

The debt restructuring in 2002 resulted to the issuance Senior Amortizing Loan, Zero Coupon Redeemable Convertible Bonds (Note 19), a repurchase program through auction, the issuance of the Company's shares and the issuance of additional new shares of the Company (Note 1c).

Pemegang *Senior Amortizing Loan* pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The details of Senior Amortizing Loan as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2009		2008		
	USD	Setara Rp/ Equivalent Rp Rp Juta/ Rp Million	USD	Setara Rp/ Equivalent Rp Rp Juta/ Rp Million	
JG Summit Holdings Inc, Filipina	280.053	2.633	420.080	4.600	JG Summit Holdings Inc, Philippines
Banc of America Securities Ltd., London	140.027	1.316	210.040	2.300	Banc of America Securities Ltd., London
Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria	70.013	658	105.020	1.150	Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria
ING Asia Private Limited, Singapura	70.013	658	105.020	1.150	ING Asia Private Limited, Singapura
Credit Industriel et Commercial, Singapura	70.013	658	105.020	1.150	Credit Industriel et Commercial, Singapura
Jumlah	630.119	5.923	945.180	10.350	Total

Ringkasan syarat dan ketentuan dari *Senior Amortizing Loan* tersebut adalah sebagai berikut:

The summary of the terms and conditions of the above Senior Amortizing Loan is as follows:

Jangka waktu : 8 tahun
 Jatuh tempo : 31 Desember 2010

Tenor : 8 years
 Maturity date : December 31, 2010

Pembayaran kembali pokok pinjaman:
 Setiap 6 (enam) bulan, dimulai tanggal 30 Juni 2005, dengan rincian sebagai berikut:

Loan principal repayment:
 Every 6 (six) months, starting on June 30, 2005, with details as follows :

Cicilan ke-1 dan ke-2 : masing-masing 5% dari pokok pinjaman
 Cicilan ke-3 hingga ke 10 : masing-masing 7,5% dari pokok pinjaman
 Cicilan ke-11 dan ke-12 : masing-masing 15% dari pokok pinjaman
 Tingkat suku bunga : Tahun 2003 s/d 2005 : SIBOR + 2,5%
 Tahun 2007 : SIBOR + 3,5%
 Tahun 2008 s/d 2010 : SIBOR + 4,0%

1st and 2nd : each at 5% of loan installments principal
 3rd to 10th : each at 7.5% of loan installments principal
 11th and 12th : each at 15% of loan installments principal
 Interest rates : Years 2003 to 2005 : SIBOR + 2.5%
 Year 2007 : SIBOR + 3.5%
 Years 2008 to 2010 : SIBOR + 4.0%

Jadual pembayaran bunga : Per kuartalan, dimulai pada tanggal 31 Maret 2003 dimana perhitungan bunga akan dimulai sejak tanggal efektifnya restrukturisasi hutang

Interest payment schedule : Quarterly, starting on March 31, 2003 in which the interest computation will begin from the effective date of the debt restructuring

17. HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 16 Mei 2008, Perusahaan menerima penawaran untuk menerbitkan surat hutang tanpa jaminan (*unsecured notes*) melalui UBS AG - Singapura sebagai *arranger* dengan maksimum sebesar USD 200 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun dimana pembayaran bunga dilakukan setiap enam bulan. Pembayaran pokok akan dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo tahun 2011, namun Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi setiap saat tanpa denda.

Sehubungan dengan akuisisi TPI oleh Perusahaan (Catatan 31), Perusahaan hanya mencairkan USD 180 juta dari fasilitas ini. Pada tanggal 30 Mei 2008, Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC), pemegang saham mayoritas Perusahaan, telah menyetujui untuk membeli seluruh surat hutang tanpa jaminan tersebut. Pada bulan Agustus 2008 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 30 juta. Saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sebesar USD 150 juta.

Pada tanggal 12 Januari 2009 MRC menandatangani persetujuan (*consent*) atas perjanjian tambahan surat hutang tanpa jaminan, dimana MRC menyetujui penurunan suku bunga dari 11% per tahun menjadi 3% per tahun untuk periode 23 Desember 2008 sampai dengan 23 Juni 2011.

18. KEWAJIBAN PEMBAYARAN DI MASA DEPAN ATAS PINJAMAN YANG DIRESTRUKTURISASI

Merupakan komponen kas masa depan atas bunga yang ditangguhkan dari pinjaman Perusahaan dan CA yang telah direstrukturasikan (Catatan 16) dan akan diamortisasi selama periode perjanjian yang baru dengan menggunakan tingkat bunga efektif, dengan rincian sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Perusahaan (USD 2.222.160 tahun 2009 dan USD 2.278.289 tahun 2008)	20.888	24.947
PT Chandra Asri (USD 12.235.870 tahun 2009 dan 2008)	<u>115.017</u>	<u>133.983</u>
Jumlah	135.905	158.930
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (USD 20.575 tahun 2009 dan USD 54.005 tahun 2008)	<u>(193)</u>	<u>(591)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u><u>135.712</u></u>	<u><u>158.339</u></u>

17. LONG-TERM LOAN TO RELATED PARTY

On May 16, 2008, the Company received an offer to issue unsecured notes through UBS AG - Singapore as arranger, with maximum credit of USD 200 million and interest rate at 11% per annum, payable every six months. The principal will mature in year 2011. However, the Company has an option to pay all outstanding principal at any time without penalty.

The Company drawn down USD 180 million from this facility in connection with the acquisition of TPI (Note 31). On May 30, 2008, Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC), the Company's majority stockholder, agreed to buy all this unsecured notes. In August 2008, the Company had paid USD 30 million. The outstanding balance of the notes as of December 31, 2009 and 2008 amounted to USD 150 million.

On January 12, 2009 MRC signed a consent letter regarding the unsecured notes addendum agreement whereby MRC approved among other things, the decrease in interest rate from 11% per annum to 3% per annum for period December 23, 2008 to June 23, 2011.

18. FUTURE OBLIGATIONS ON RESTRUCTURED LOANS

This represents the interest payable component of the future cash flow of the Company and CA's restructured loans (Note 16) which will be amortized over the new term of the loans using the effective interest rate with details as follows:

The Company (USD 2,222,160 million in 2009 and USD 2,278,289 in 2008)
PT Chandra Asri (USD 12,235,870 in 2009 and 2008)
Sub total
Less current maturities (USD 20,575 in 2009 and USD 54,005 in 2008)
Long-term Portion

Beban amortisasi untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar USD 56.129 dan USD 3.545.242.

Amortization expense in 2009 and 2008 amounted to USD 56,129 and USD 3,545,242, respectively.

19. OBLIGASI KONVERSI TANPA KUPON (ZERO COUPON REDEEMABLE CONVERTIBLE BOND)

Obligasi Konversi Tanpa Kupon diterbitkan sehubungan dengan restrukturisasi perjanjian pinjaman Perusahaan (Catatan 16).

Jumlah pinjaman yang termasuk dalam *Tranche C* dari pinjaman yang telah direstrukturisasi adalah USD 57.420.949. Jumlah Obligasi Konversi Tanpa Kupon yang diterbitkan sehubungan dengan restrukturisasi adalah sebesar USD 57 juta. Selisih saldo pinjaman yang tersisa, yaitu sebesar USD 320.949 merupakan selisih karena denominasi obligasi konversi yang diterbitkan dan akan jatuh tempo pada tahun 2010.

Obligasi Konversi Tanpa Kupon tersebut memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Jangka waktu 10 tahun/10 years
- Jatuh tempo 31 Desember 2012/ December 31, 2012
- Denominasi USD 100.000 per 1 lembar obligasi/
USD 100,000 per bond
- Premi pelunasan 78% pro rata terhadap nilai pokok/
78% pro-rated against the principal value

- Jika terjadi kelebihan kas setelah tanggal 1 Januari 2003, Perusahaan memiliki hak untuk melunasi lebih awal obligasi konversi yang diterbitkan, setelah dilakukan pemberitahuan kepada kreditur 30 hari sebelumnya. Pelunasan lebih awal obligasi oleh Perusahaan dilakukan dengan memperhitungkan nilai pokok konversi obligasi ditambah dengan premi sebesar 5,96% per tahun.

- Jika Perusahaan tidak dapat melakukan pelunasan pada saat jatuh tempo karena kurangnya dana Perusahaan, maka obligasi konversi ini dikonversikan menjadi saham Perusahaan pada nilai pokok obligasi ditambah premi pelunasan. Nilai kurs yang digunakan untuk pengkonversian obligasi ini ditetapkan sebesar Rp 9.450 per USD 1. Sedangkan harga konversi ditentukan berdasarkan rata-rata harian atas harga penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) selama tiga bulan sebelum tanggal konversi dilakukan dengan maksimum tambahan ekuitas sebesar 25% dari modal Perusahaan setelah memperhitungkan konversi obligasi tersebut (*expanded capital*).

19. ZERO COUPON REDEEMABLE CONVERTIBLE BONDS

Zero Coupon Redeemable Convertible Bonds were issued as a result of the Company's debt restructuring (Note 16).

The loans included in *Tranche C* of the Restructured loan amounted to USD 57,420,949. The Company has issued Zero Coupon Redeemable Convertible Bonds amounting to USD 57 million. The balance of the remaining loan, amounting to USD 320,949, represents the difference in denomination used in the issuance of the convertible bonds that will be mature in 2010.

The Zero Coupon Redeemable Convertible Bonds have terms as follows:

- Tenor
- Maturity date
- Denomination
- Final redemption premium

- Subject to the availability of the excess cash after January 1, 2003, the Company may call the bonds from the creditors upon giving 30 days prior notice. The call price will be computed at principal face value plus a premium of 5.96% per annum.

- If the Company cannot redeem the convertible bond on maturity date because of insufficiency of funds, the convertible bond will be converted to the Company's shares at outstanding face value plus the redemption premium. The exchange rate to be used for the conversion of the bond is fixed at Rp 9,450 per USD 1. The prevailing conversion price is based on the three months average daily closing price of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) prior to the conversion date, subject to a maximum incremental equity of 25% of the expanded capital base of the Company.

Pada tanggal 31 Maret 2005, sehubungan dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman yang telah disepakati oleh Perusahaan dan CITS, CITS mengambil alih kewajiban Obligasi Konversi Tanpa Kupon (*Zero Coupon Redeemable Convertible Bond*) Perusahaan sebesar USD 54,3 juta dan sebagai penggantinya Perusahaan menerbitkan *Exchange Bond* Seri A. *Exchange Bond* Seri A tersebut telah diselesaikan pada tanggal 12 Oktober 2005.

On March 31, 2005, based on the debt restructuring agreement, which was agreed by the Company and CITS, CITS take over the Company's Zero Coupon Redeemable Bond amounting to USD 54.3 million and as compensation the Company issued Exchange Bond Class A to CITS. Exchange Bond Class A was settled on October 12, 2005.

Perincian Obligasi Konversi Tanpa Kupon dan selisih saldo denominasi obligasi konversi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The details of Zero Coupon Redeemable Convertible Bonds and the remaining difference in denomination used in the issuance of the convertible bonds as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	Obligasi konversi tanpa kupon/ Zero coupon redeemable		Lainnya/ Others	2009		2008	
	convertible bond	USD		USD	Setara Rp/	Setara Rp/	
					Equivalent Rp	Equivalent Rp	
					Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
JG Summit Holdings Inc., Filipina	1.300.000	6.914	12.285	14.311	JG Summit Holdings Inc., Philippines		
Banc of America Securities Ltd., London	600.000	53.456	6.143	7.155	Banc of America Securities Ltd., London		
Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria	300.000	26.729	3.071	3.578	Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria		
ING Asia Private Limited, Singapura	300.000	26.729	3.071	3.578	ING Asia Private Limited, Singapore		
Credit Industriel et Commercial, Singapura	300.000	26.729	3.071	3.578	Credit Industriel et Commercial, Singapore		
Jumlah	2.800.000	140.557	27.641	32.200	Total		
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			1.321	-	Less current maturities		
Bagian Jangka panjang			26.320	32.200	Long-term Portion		

20. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

SMI menyewa tanki sesuai perjanjian *Tank Lease and Jetty and Pipe Lease* dengan RPU untuk kurun waktu hingga tahun 2021 (Catatan 35g). Sewa tanki tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

20. FINANCE LEASE OBLIGATION

SMI leases tanks under *Tank Lease and Jetty Pipe Lease Agreement* with RPU for a period until 2021 (Note 35g). These tank leases are classified as finance leases.

Pembayaran dan beban minimum sewa adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments and charges are as follows:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kurang dari satu tahun	5.832	6.792	Not later than one year
Antara satu dan dua tahun	6.892	8.029	Between one and two years
Lebih dari dua tahun	<u>63.619</u>	<u>81.521</u>	Later than two years
Jumlah pembayaran minimum sewa	76.343	96.342	Total minimum lease payments
Dikurangi: jumlah yang merupakan beban bunga	<u>56.415</u>	<u>72.970</u>	Less: amount representing future interest charges
Nilai sekarang pembayaran minimum sewa pembiayaan	19.928	23.372	Net present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>184</u>	<u>158</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u><u>19.744</u></u>	<u><u>23.214</u></u>	Long-term portion

21. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Dana Pensiun

a. Pension Fund

Program Pensiun Iuran Pasti

Contributory Pension

TPI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh TPI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta.

TPI provides Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Adminstrated Fund. Contribution to the pension plan consist of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by TPI for the maximum basic salary of Rp 5 million.

b. Imbalan Pasca Kerja

b. Post-Employment Benefits

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.686 karyawan dan 1.764 karyawan masing-masing pada tahun 2009 dan 2008.

The Company and its subsidiaries calculate and record post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 1,686 and 1,764 in 2009 and 2008, respectively.

Sejak tahun 2005, TPI membentuk aset program, Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk mendanai kewajiban imbalan pasca kerja untuk karyawannya.

Since 2005, TPI established a plan asset, Program Pesangon Plus, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia to fund the post-employment benefits of its employees.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi adalah:

Amounts recognized in income in respect of post-employment benefits are as follows:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	9.331	7.314	Current service cost
Biaya bunga	11.977	6.934	Interest cost
Biaya jasa lalu	1.005	-	Past service cost
Kurtailmen dan kerugian (keuntungan) aktuarial - bersih	(1.608)	476	Curtailement and actuarial loss (gain) - net
Hasil yang diharapkan dari aset program	(3.827)	-	Expected return on plan asset
Kerugian aktuarial - bersih	4.146	-	Actuarial loss - net
Jumlah	21.024	14.724	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated balance sheets in respect of these defined post-employment benefits are as follows:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	114.985	82.819	Present value of unfunded obligations
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	(20.271)	-	Fair value of plan assets
Keuntungan (kerugian) bersih aktuarial yang belum diakui	10.024	(1.728)	Unrecognized actuarial gain (loss) - net
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(10.327)	(8.365)	Unrecognized past service cost
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(2)	7.653	Translation adjustment
Kewajiban bersih	94.409	80.379	Net liability

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	80.379	78.007	Beginning balance
Saldo TPI yang diakuisisi pada tahun 2008	-	4.595	Balance from TPI which was acquired in 2008
Beban tahun berjalan	21.024	14.724	Amount charged to income
Pembayaran manfaat	(3.291)	(17.907)	Benefits paid
Kontribusi Perusahaan	(3.700)	-	Company contribution
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(3)	960	Translation adjustment
Saldo akhir	94.409	80.379	End of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Arthatama, PT Eldridge Gunaprima, dan PT Rileos Pratama untuk tahun 2009 dan 2008. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT Dian Arthatama, PT Eldridge Gunaprima, and PT Rileos Pratama in 2009 and 2008. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Tingkat diskonto per tahun	10% - 11%	10% - 12%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7% - 12%	8% - 12%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

22. HAK MINORITAS

22. MINORITY INTEREST

a. Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan

a. Minority interest in net assets of subsidiaries

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
CA	1.941.962	1.799.970	CA
TPI	<u>391.916</u>	<u>309.463</u>	TPI
Jumlah	<u><u>2.333.878</u></u>	<u><u>2.109.433</u></u>	Total

b. Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan

b. Minority interest in net loss (income) of subsidiaries

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
CA	(144.086)	444.770	CA
TPI	<u>(106.573)</u>	<u>31.207</u>	TPI
Jumlah	<u><u>(250.659)</u></u>	<u><u>475.977</u></u>	Total

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	2009		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp Juta/ Rp Million	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %		
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	3.638.494	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
Commerzbank (SEA) Ltd, Singapura	549.713.623	7,88	549.715	Commerzbank (SEA) Ltd, Singapore
Whistler Petrochemical Corporation	332.247.971	4,76	332.248	Whistler Petrochemical Corporation
PT Barito Pacific Lumber	255.702.400	3,66	255.702	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	246.060	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	29.935.150	0,43	29.935	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	16.208	PT Muktilestari Kencana
Koperasi-Koperasi	735.000	0,01	735	Cooperatives
Agus Salim Pangestu (Wakil Direktur Utama)	37.333	0,00	37	Agus Salim Pangestu (Vice President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	1.910.759.177	27,37	1.910.759	Others (less than 5% equity for each shareholder)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	6.979.893	Total

Nama Pemegang Saham	2008		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp Juta/ Rp Million	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %		
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	3.638.494	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
Commerzbank (SEA) Ltd, Singapura	549.713.623	7,88	549.715	Commerzbank (SEA) Ltd, Singapore
Whistler Petrochemical Corporation	332.247.971	4,76	332.248	Whistler Petrochemical Corporation
PT Barito Pacific Lumber	255.702.400	3,66	255.702	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	246.060	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	29.635.150	0,42	29.635	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	16.208	PT Muktilestari Kencana
Koperasi-Koperasi	895.000	0,01	895	Cooperatives
Agus Salim Pangestu (Wakil Direktur Utama)	37.333	0,00	37	Agus Salim Pangestu (Vice President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	1.910.899.177	27,38	1.910.899	Others (less than 5% equity for each shareholder)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	6.979.893	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham dengan perincian sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1993 sebesar 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 7.200 per saham	527.000
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.000 per saham	250.000
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	1.047.529
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007 4.362.432.990 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.100 per saham Dikurangi: Biaya emisi saham	4.798.676 (14.419)
Jumlah	6.608.786
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(700.000)
Saldo tambahan modal disetor	<u>5.908.786</u>

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital with details as follows:

Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 7,200 per share
Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993 with par value of Rp 1,000 per share at Rp 3,000 per share
Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002 with par value of Rp 1,000 per share
Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 2,100 per share Less: Stock issuance cost
Total
Less bonus share in 1994
Balance of additional paid-in capital

25. PENDAPATAN BERSIH

	2009 Rp Juta/ Rp Million	2008 Rp Juta/ Rp Million
Ekspor		
Petrokimia	3.896.035	4.462.665
Industri pengolahan kayu	4.275	32.845
Jumlah	<u>3.900.310</u>	<u>4.495.510</u>
Lokal		
Petrokimia	10.376.147	13.622.234
Industri pengolahan kayu	73.790	95.667
Jumlah	<u>10.449.937</u>	<u>13.717.901</u>
Pendapatan sewa dan lainnya	42.693	109.487
Jumlah	<u>14.392.940</u>	<u>18.322.898</u>

25. NET REVENUES

Export
Petrochemical
Woodworking industry
Total
Local
Petrochemical
Woodworking industry
Total
Rental income and others
Total

10,82% dari jumlah pendapatan bersih dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, PT Tri Polyta Indonesia Tbk pada tahun 2008 sampai dengan tanggal akuisisi, yang menurut manajemen dilakukan dengan harga, syarat dan kondisi normal sebagaimana halnya bila dilakukan pada pihak ketiga (Catatan 33).

10.82% of total net revenues, were made to related party, PT Tri Polyta Indonesia Tbk in 2008 up to acquisition date, which according to management, were made at similar prices, terms and conditions as those done with third parties (Note 33).

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF SALES

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	9.934.354	17.354.349	Materials used
Tenaga kerja langsung	146.321	123.894	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>2.250.402</u>	<u>1.984.046</u>	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	12.331.077	19.462.289	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	47.541	126.247	At beginning of year
Persediaan TPI yang diakuisisi pada tahun 2008	-	9.461	Inventories of TPI which was acquired in 2008
Akhir tahun	<u>(93.495)</u>	<u>(47.541)</u>	At end of year
Biaya Pokok Produksi	12.285.123	19.550.456	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	701.690	757.374	At beginning of year
Persediaan TPI yang diakuisisi pada tahun 2008	-	19.920	Inventories of TPI which was acquired in 2008
Pembelian barang jadi	162.994	6.503	Purchase of finished goods
Penurunan atas nilai realisasi bersih persediaan	-	(376.733)	Write down of inventories to net realizable value
Akhir tahun	<u>(576.360)</u>	<u>(701.690)</u>	At end of year
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	12.573.447	19.255.830	Cost of Sales of Petrochemical
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	<u>66.986</u>	<u>121.808</u>	Cost of Sales of Woodworking Industry
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u><u>12.640.433</u></u>	<u><u>19.377.638</u></u>	Total Cost of Sales

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33).

No purchase of raw materials were made from related party (Note 33).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada tahun 2009 dan 2008:

Purchases of raw materials in 2009 and 2008 include purchases from the following suppliers which represents more than 10% of the total purchases:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Shell International Eastern Trading Company	1.799.003	3.508.484	Shell International Eastern Trading Company
Petronas Trading Corporation Sdn. Bhd.	1.610.174	3.074.678	Petronas Trading Corporation Sdn. Bhd.
Gold Manor International Ltd.	1.025.113	1.253.171	Gold Manor International Ltd.
Hanwha Corporation	833.318	-	Hanwha Corporation
Marubeni Petroleum Co. Ltd	-	2.451.615	Marubeni Petroleum Co. Ltd
Jumlah	<u>5.267.608</u>	<u>10.287.948</u>	Total

27. BEBAN USAHA

27. OPERATING EXPENSES

Beban Penjualan

Selling Expenses

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pengangkutan dan asuransi	143.413	185.568	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	11.919	8.092	Salaries, wages and employees benefits
Suku cadang dan perlengkapan	1.922	111	Spareparts and supplies
Lain-lain	17.537	19.558	Others
Jumlah	<u>174.791</u>	<u>213.329</u>	Total

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expense

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	176.594	187.179	Salaries, wages and employees benefits
Penyusutan	146.496	163.025	Depreciation
Jasa profesional	14.753	32.746	Professional fees
Kantor	13.737	14.202	Office
Representasi	10.705	12.812	Representation
Transportasi dan perjalanan dinas	9.652	14.487	Transportation and travelling
Perbaikan dan pemeliharaan	8.409	9.239	Repairs and maintenance
Suku cadang dan perlengkapan	1.339	4.491	Spareparts and supplies
Lain-lain	73.760	135.458	Others
Jumlah	<u>455.445</u>	<u>573.639</u>	Total

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCIAL CHARGES

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga pinjaman	221.368	269.092	Interest on loans
Lain-lain	43.667	52.659	Others
Jumlah	<u>265.035</u>	<u>321.751</u>	Total

29. PAJAK PENGHASILAN

29. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries, consists of the following:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Anak perusahaan			Subsidiaries
Final	1.735	3.172	Final
Non final	177.088	6.552	Non final
Jumlah beban pajak kini	<u>178.823</u>	<u>9.724</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	177	192	The Company
Anak perusahaan	156.060	(654.385)	Subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak tangguhan - bersih	<u>156.237</u>	<u>(654.193)</u>	Total deferred tax expense (benefit) - net
Jumlah beban (manfaat) pajak - net	<u>335.060</u>	<u>(644.469)</u>	Total tax expense (benefit) - net

Pajak kini

Current tax

Pajak Penghasilan Final

Final Income Tax

Merupakan pajak penghasilan final milik GI atas sewa ruangan kantor dan lainnya.

Represents final income tax of GI on office rent and others.

Pajak Penghasilan Non Final

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

Non Final Income Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of operations and taxable income (fiscal loss) of the Company is as follows:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.132.984	(4.520.204)	Income (loss) before tax per consolidated statements of operations
Rugi (laba) sebelum pajak anak perusahaan dan penyesuaian di level konsolidasi	<u>(1.047.758)</u>	<u>4.080.357</u>	Loss (income) before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>85.226</u>	<u>(439.847)</u>	Income (loss) before tax - The Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	1.890	288	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan pasca kerja	1.808	57	Post-employment benefits
Amortisasi (pembayaran) premi atas hutang yang direstrukturisasi - bersih	<u>(4.059)</u>	<u>2.686</u>	Amortization (payment) of premium on restructured loan - net
Jumlah	<u>(361)</u>	<u>3.031</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Sumbangan dan representasi Bagian atas rugi bersih anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi - bersih	7.159	7.941	Donation and representation Equity in net loss of unconsolidated subsidiaries - net
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(4.165)</u>	<u>(8.435)</u>	Interest income subjected to final tax
Jumlah	<u>4.067</u>	<u>1.309</u>	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan periode berjalan	88.932	(435.507)	Total Company's taxable income (fiscal loss) for the period
Rugi fiskal tahun-tahun lalu yang belum dikompensasikan	<u>(812.872)</u>	<u>(377.365)</u>	Prior years' fiscal loss carryforward
Rugi Fiskal Perusahaan	<u><u>(723.940)</u></u>	<u><u>(812.872)</u></u>	The Company's fiscal loss

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa rugi fiskal sampai dengan 31 Desember 2009 tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang sehingga rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Management believes that the Company's fiscal losses up to December 31, 2009 that are not expected to be utilized against future taxable income thus the Company did not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan kewajiban pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perusahaan			The Company
Premi atas pinjaman yang di restrukturisasi	5.222	6.237	Premium on restructured loan
Penyusutan aset tetap	107	(366)	Depreciation of property, plant and equipment
Kewajiban imbalan pasca kerja	-	1.954	Post-employment benefits obligation
Amortisasi biaya ditangguhkan	-	(2.319)	Amortization of deferred charges
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.082	-	Post-employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap	842	-	Depreciation of property, plant and equipment
Amortisasi biaya ditangguhkan	151	65	Amortization deferred charges
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	1.261	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	847	Allowance for decline in value of property, plant and equipment
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	2	Allowance for doubtful accounts
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>7.404</u>	<u>7.681</u>	Deferred tax assets - net

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

Kewajiban Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Anak perusahaan			Subsidiaries
Rugi fiskal	716.693	829.141	Fiscal loss
Premi atas pinjaman yang direstrukturisasi	28.754	33.496	Premium on restructured loans
Kewajiban imbalan pasca kerja	19.849	17.653	Post-employment benefits obligation
Beban sewa guna usaha	869	610	Lease expenses
Amortisasi biaya ditangguhkan	(347)	(46)	Amortization deferred charges
Penyertaan saham	(1.126)	-	Investment in share of stock
Perbedaan pengakuan atas biaya perolehan pinjaman	(2.184)	(4.440)	Difference in recognition of transaction cost on loan
Penyusutan aset tetap	(1.447.687)	(1.550.710)	Depreciation of property, plant and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	51.311	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	3.298	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan bonus	-	839	Provision for bonus
Lain-lain	(13.231)	(17.878)	Others
Kewajiban pajak tangguhan bersih	<u>(698.410)</u>	<u>(636.726)</u>	Deferred Tax Liabilities - net

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax asset of each same business entity as follows:

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dengan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax are as follows:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.132.984	(4.520.204)	Income (loss) before tax per consolidated statements of operations
Rugi (laba) sebelum pajak anak perusahaan dan penyesuaian di level konsolidasi	<u>(1.047.758)</u>	<u>4.080.357</u>	Loss (income) before tax of subsidiaries and adjustment at consolidated level
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>85.226</u>	<u>(439.847)</u>	Income (loss) before tax - The Company
Beban (manfaat) pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	21.307	(131.954)	Tax expense (benefit) at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1.017	393	Tax effect of nondeductible expense
Rugi fiskal yang dapat direalisasi	(22.233)	-	Realized fiscal loss
Penyesuaian kompensasi rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	-	130.652	Uncompensated fiscal loss
Penyesuaian karena pengurangan tarif pajak di masa mendatang	-	1.101	Adjustment due to reduction of tax rate
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>86</u>	<u>-</u>	Correction of tax base
Beban pajak - Perusahaan	177	192	Tax expense - the Company
Beban (manfaat) pajak - anak perusahaan			Tax expense (benefit) - subsidiaries
Pajak kini	178.823	9.724	Current tax
Pajak tangguhan	<u>156.060</u>	<u>(654.385)</u>	Deferred tax
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak	<u><u>335.060</u></u>	<u><u>(644.469)</u></u>	Total Tax Expense (Benefit)

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No.36 tahun 2008 pengganti UU pajak No.7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on law No. 36/2008 the amendment of tax law No. 7/1983 on Income Taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the enacted tax rates at balance sheet date that are expected to apply in the period when the asset is realized or liability is settled.

30. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) bersih	<u>547.265</u>	<u>(3.399.758)</u>	Net income (loss)
	Lembar/ shares	Lembar/ shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>6.979.892.784</u>	<u>6.979.892.784</u>	Weighted average number of ordinary shares

Pada tanggal neraca Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

30. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

At balance sheet dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

31. GOODWILL, AKUISISI ANAK PERUSAHAAN DAN SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Goodwill – Bersih

Akun ini merupakan selisih antara biaya akuisisi dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh atas akuisisi CA dengan rincian sebagai berikut:

	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	1.644.387	Cost
Akumulasi amortisasi	(82.497)	Accumulated amortization
Penurunan nilai goodwill yang tidak dapat dipulihkan	<u>(1.561.890)</u>	Impairment of goodwill
Jumlah tercatat	<u>-</u>	Carrying Amount

Beban amortisasi pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 82.497 juta.

Pengukuran Penurunan Goodwill

Perusahaan melakukan pengukuran atas penurunan goodwill secara tahunan atau lebih sering, jika terdapat indikasi penurunan nilai goodwill. Pada saat pengukuran penurunan nilai goodwill, goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas yang terendah yang diharapkan dapat memberikan manfaat atas penggabungan usaha, yang ditentukan oleh Perusahaan.

31. GOODWILL, ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Goodwill - Net

This account represents the difference between the fair value of net asset acquired and the acquisition cost of CA, as follows:

Amortization expense in 2008 amounted to Rp 82,497 million.

Goodwill Impairment Testing

The Company test goodwill annually for impairment, or more frequently if there are indications that goodwill might be impaired. For impairment testing purposes, goodwill has been allocated principally to the lowest level of cash generating units determined by the Company that is expected to benefit from the business combination.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakainya. Asumsi utama terhadap perhitungan nilai pakai adalah tingkat diskonto, tingkat pertumbuhan, perubahan terhadap nilai jual yang diharapkan serta beban langsung selama tahun berjalan. Manajemen mengestimasi tingkat diskonto yang merefleksikan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu daripada uang dan risiko-risiko spesifik atas unit penghasil kas. Tingkat pertumbuhan berdasarkan pada perkiraan tingkat pertumbuhan industri. Perubahan atas nilai jual dan beban langsung didasarkan pada praktek-praktek masa lalu dan ekspektasi dari perubahan pasar di masa yang akan datang.

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui penurunan nilai goodwill sebesar Rp 1.561.890 juta pada tanggal 31 Desember 2008.

Akuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk

Pada tanggal 19 Mei 2008, Perusahaan menandatangani akta pengalihan hak atas saham yang tujuannya untuk membeli 64,65% saham TPI yang dimiliki oleh Newport Global Investment Ltd. (NGI) dan 11,3% saham TPI yang dimiliki oleh PP, pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Juni 2008, sebagaimana yang tercantum dalam akta No. 72 dari Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan akuisisi/pembelian TPI.

Pada tanggal 27 Juni 2008 transaksi tersebut telah efektif.

Pada tanggal akuisisi, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban TPI yang dibeli dari NGI dengan menggunakan nilai wajar, sedangkan yang dibeli dari PP yang merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan dicatat sebesar nilai buku.

Aset dan kewajiban TPI pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar/ Fair value	Nilai buku sebelum diakuisisi/ Book value prior to acquisition	
	Rp Juta/ Rp Miliar	Rp Juta/ Rp Miliar	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas	701.342	701.342	Cash
Piutang	503.506	503.506	Receivables
Persediaan	401.810	401.810	Inventories
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lain-lain	53.136	53.136	Prepaid expense and other current assets
Aset tetap - bersih	1.164.968	1.041.177	Property, plant and equipment - net
Aset tidak lancar lain-lain	2.166	2.166	Other non-current asset
Jumlah	<u>2.826.928</u>	<u>2.703.137</u>	Total

The recoverable amounts of the cash-generating units are determined in references to value in use calculations. The key assumptions for the value in use calculations are those regarding the discount rate, growth rates and expected changes to selling prices and direct costs during the year. Management estimates the discount rates that reflect current market assessments of the time value of money and the risks specific to the cash-generating units. The growth rates are based on industry growth forecasts. Changes in selling prices and direct costs are based on past practices and expectations of future changes in the market.

The Company and its subsidiaries recorded an impairment of goodwill amounting to Rp 1,561,890 million on December 31, 2008.

Acquisition of PT Tri Polyta Indonesia Tbk

On May 19, 2008, the Company signed a sales and purchase agreement to buy 64.65% TPI shares, owned by Newport Global Investment Ltd. (NGI) and 11.3% TPI shares, owned by PP, a related party.

At the Extraordinary General Meeting of Stockholders on June 19, 2008 as stated in notarial deed No. 72 of Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved to acquired TPI.

As of June 27, 2008, the above transaction, become effective.

At the acquisition date, the Company recognized the assets and liabilities of TPI purchased directly from NGI at fair values, however the portion bought from PP, which is a related party, was recorded using book values.

At the acquisition date, the assets and liabilities of TPI are as follows:

	Nilai wajar/ Fair value	Nilai buku sebelum diakuisisi/ Book value prior to acquisition	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Kewajiban</u>			<u>Liabilities</u>
Hutang usaha	320.497	320.497	Trade payables
Hutang jangka panjang	623.292	623.292	Long-term loans
Kewajiban lain-lain	60.283	60.283	Other liabilities
Jumlah	<u>1.004.072</u>	<u>1.004.072</u>	Total
Aset bersih	<u><u>1.822.856</u></u>	<u><u>1.699.065</u></u>	Net Assets

Perusahaan mengakui aset dan kewajiban TPI sebagai berikut:

The Company recognized TPI's assets and liabilities as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Pemilikan melalui pembelian saham milik pihak ketiga sebesar 64,65% Aset bersih yang diakuisisi (berdasarkan nilai wajar)	1.178.524	Ownership through purchase of 64.65% shares owned by third parties Net assets acquired (using fair values)
Pemilikan melalui pembelian saham pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 11,3% (berdasarkan nilai buku)	191.995	Ownership through purchase of 11.3% shares owned by related party (using book value)
Goodwill negatif pada saat akuisisi	(99.090)	Negative goodwill on acquisition
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada saat akuisisi	<u>(3.252)</u>	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control on acquisition
Biaya perolehan akuisisi	<u><u>1.268.177</u></u>	Acquisition cost

Goodwill negatif tersebut dieliminasi dengan mengurangi secara proporsional nilai wajar dari persediaan dan aset tetap yang diakuisisi.

The negative goodwill was eliminated by reducing proportionately the fair values of the acquired inventories and property, plant and equipment.

Harga perolehan akuisisi di atas termasuk biaya-biaya yang timbul dalam rangka akuisisi dan setelah diperhitungkan dividen yang diterima dari TPI. Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi sebesar Rp 566.835 juta (harga perolehan yang dibayar secara tunai dikurangi kas yang diperoleh sebesar Rp 701.342 juta).

The acquisition cost includes, among others, directly attributable costs incurred after calculating the dividends received from TPI. The net cash out flow on acquisition amounted to Rp 566,835 million (acquisition cost paid with cash less cash acquired of Rp 701,342 million).

Harga perolehan dibayar dengan menggunakan penerimaan dari surat hutang tanpa jaminan (*unsecured notes*) (Catatan 17).

The acquisition cost was paid by using the unsecured notes (Note 17).

Selisih Nilai Transaksi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai buku atas perolehan saham CA dari PT Inter Petrindo Inti Citra (IPIC) dan saham TPI dari Prajogo Pangestu (PP).

Perolehan tersebut didasarkan pada aset bersih CA pada tanggal 13 Desember 2007 dan aset bersih TPI pada tanggal 27 Juni 2008, sebagai berikut:

	CA	TPI	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bagian Perusahaan atas aset bersih	1.106.192	191.995	The Company's portion of net assets Acquisition cost
Harga perolehan	2.039.443	188.743	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(933.251)</u>	<u>3.252</u>	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control

Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control

This account represents the difference between the book value and the acquisition cost of shares of CA from PT Inter Petrindo Inti Citra (IPIC) and TPI from Prajogo Pangestu (PP).

The acquisition was based on CA's net assets on December 13, 2007 and TPI's net asset on June 27, 2008, as follows:

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 10 Oktober 2007, TPI menandatangani perjanjian *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan Danamon yang akan jatuh tempo pada tahun 2012 dengan nilai nosional sebesar 30% dari pokok pinjaman sindikasi (Catatan 16).

Pada tanggal 25 Mei 2007, CA menandatangani perjanjian *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB) dan DBS Bank Ltd., Singapura (DBS) yang efektif pada tanggal 11 September 2007 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional masing-masing sebesar USD 20 juta.

Pada tanggal 3 April 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan DBS yang efektif pada tanggal 5 April 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 12 juta.

Pada tanggal 15 April 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan SCB yang efektif pada tanggal 11 Juni 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 10 juta; dan perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) yang efektif pada tanggal 6 Oktober 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 3 juta.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On October 10, 2007, TPI and Danamon entered into an interest rate swap agreement with notional amount, of 30% of the syndicate loan principal, which will expire in 2012 (Note 16).

On May 25, 2007, CA, Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB) and DBS Bank, Ltd., Singapore (DBS) entered into an interest rate swap agreement with notional amount of USD 20 million each, which was effective on September 11, 2007 and will expire on March 13, 2012.

On April 3, 2008, CA and DBS entered into an interest rate swap agreement with notional amount of USD 12 million, which was effective on April 5, 2008 and will expire on March 13, 2012.

On April 15, 2008, CA and SCB entered into an interest rate swap agreement with notional amount of USD 10 million which was effective on June 11, 2008 and will expire on March 13, 2012; and interest rate swap supplement agreement with notional amount of USD 3 million which was effective on October 6, 2008 and will expire on March 13, 2012.

Pada tanggal 6 Nopember 2008, CA manandatangani perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan DBS yang efektif pada tanggal 28 Nopember 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 17,5 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, instrumen keuangan derivatif memiliki nilai wajar masing-masing sebesar Rp 50.056 juta dan Rp 71.482 juta yang disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Keuntungan atau kerugian instrumen keuangan derivatif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan.

On November 6, 2008, CA and DBS entered into an interest rate swap supplement agreements with the notional amount of USD 17.5 million, which were effective on November 28, 2008 and will expire on March 13, 2012.

As of December 31, 2009 and 2008, the fair value of the derivative financial instrument amounting to Rp 50,056 and Rp 71,482 million, respectively, were presented as non-current liabilities.

The gain or loss on these derivatives are presented as part of financial charges.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- PT Redeco Petrolin Utama (RPU) merupakan perusahaan asosiasi SMI.
- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- 10,82% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi tahun 2008 merupakan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berasal dari penjualan CA kepada TPI sampai dengan tanggal akuisisi dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat bunga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.
- CA menyewa fasilitas *jetty* milik TPI. Jumlah biaya sewa sampai dengan tanggal akuisisi sebesar Rp 5.835 juta.
- SMI menyewa fasilitas *jetty* milik RPU (Catatan 35g). Hutang kepada RPU yang berasal dari transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- Perusahaan menerbitkan Surat Hutang Tanpa Jaminan ke MRC (Catatan 17).

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Redeco Petrolin Utama (RPU) is an associate of SMI.
- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) is the stockholder of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

- 10.82% of total consolidated net revenues in 2008 was made to related party, as a result of CA's sales to TPI up to acquisition date which according to management, were made at similar terms and conditions as those done with third parties.
- In 2008, CA leased TPI's jetty facility. The lease expense up to the acquisition date amounted to Rp 5,835 million.
- SMI rents RPU's jetty facilities (Note 35g). The liability arising from that transaction was recorded as trade accounts payable to related parties.
- The Company issued Unsecured Notes to MRC (Note 17).

34. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Petrokimia
2. Industri pengolahan kayu
3. Pengusahaan hutan
4. Perekat
5. Pembangunan dan pengelolaan gedung (properti)

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

34. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following businesses:

1. Petrochemical
2. Wood manufacturing
3. Logging
4. Glue
5. Property

The following are segment information based on the business segments:

	2009							
	Petrokimia/ Petrochemical Rp Juta/ Rp Million	Industri Pengolahan Kayu/ Wood Manufacturing Rp Juta/ Rp Million	Pengusahaan Hutan/ Logging Rp Juta/ Rp Million	Perekat/ Glue Rp Juta/ Rp Million	Properti/ Property Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
LAPORAN LABA RUGI								STATEMENTS OF OPERATIONS
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	14.272.182	76.518	1.547	-	42.693	-	14.392.940	External sales
Penjualan antar segmen	2.042.232	-	-	27.098	40.416	2.109.746	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	16.314.414	76.518	1.547	27.098	83.109		14.392.940	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	1.743.776	13.289	(2.578)	369	83.109	(85.458)	1.752.507	Segment Result
Tidak dapat dialokasikan							(630.236)	Unallocated
Laba Usaha							1.122.271	Income from operations
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN								OTHER INCOME (EXPENSE)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih							254.383	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga							30.202	Interest Income
Kerugian yang direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual							(54.531)	Realized loss on securities available-for-sale
Beban keuangan							(265.035)	Financial charges
Lain-lain - bersih							45.694	Others - net
Laba sebelum pajak							1.132.984	Income before tax
Beban pajak							(335.060)	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas							797.924	Income before minority interest
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							(250.659)	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih							547.265	Net income
NERACA								BALANCE SHEETS
ASET								ASSETS
Aset segmen	12.453.998	672.485	34.412	326.356	58.279	(862.076)	12.683.454	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan							3.691.832	Unallocated assets
Jumlah Aset Konsolidasi							16.375.286	Consolidated total assets
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segmen	2.300.747	354.295	107.027	8.606	17.988	(862.076)	1.926.587	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan							5.647.403	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban Konsolidasi							7.573.990	Consolidated total liabilities
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	138.977	3.349	80	-	779	-	143.185	Capital expenditure
Penyusutan	836.614	16.353	3.472	500	2.057	-	858.996	Depreciation

	2008							
	Industri Pengolahan		Pengusahaan Kayu/ Hutan/ Logging	Perekat/ Glue	Properti/ Property	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Petrokimia/ Petrochemical	Wood Manufacturing						
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LAPORAN LABA RUGI								STATEMENTS OF OPERATIONS
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	15.085.215	128.512	-	-	7.989	-	15.221.716	External sales
Penjualan antar segmen	3.116.799	-	2.861	29.285	11.415	59.178	3.101.182	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	18.202.014	128.512	2.861	29.285	19.404		18.322.898	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	(1.068.641)	18.629	(12.060)	264	19.404	(12.336)	(1.054.740)	Segment Result
Tidak dapat dialokasikan							(786.968)	Unallocated
Rugi Usaha							(1.841.708)	Loss from operations
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN								OTHER INCOME (EXPENSE)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(440.812)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga							29.317	Interest Income
Beban keuangan							(321.751)	Financial charges
Penurunan atas nilai realisasi bersih persediaan							(376.733)	Write down of inventories to net realizable value
Beban penurunan nilai goodwill							(1.561.890)	Impairment of goodwill
Lain-lain - bersih							(6.627)	Others - net
Rugi sebelum pajak							(4.520.204)	Loss before tax
Manfaat pajak							644.469	Tax benefit
Rugi sebelum hak minoritas							(3.875.735)	Loss before minority interest
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan							475.977	Minority interest in net loss of subsidiaries
Rugi bersih							(3.399.758)	Net loss
NERACA								BALANCE SHEETS
ASET								ASSETS
Aset segmen	14.763.573	603.210	73.310	333.298	75.453	(729.178)	15.119.666	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan							2.124.055	Unallocated assets
Jumlah Aset Konsolidasi							17.243.721	Consolidated total assets
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segmen	586.324	243.833	34.409	15.542	21.879	(729.178)	172.809	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan							8.136.488	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban Konsolidasi							8.309.297	Consolidated total liabilities
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	89.520	1.969	319	-	1.622	-	93.430	Capital expenditure
Penyusutan	648.577	22.521	2.954	612	2.135	-	676.799	Depreciation

Segmen Geografis

Analisis pendapatan bersih berdasarkan wilayah pemasaran Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Geographical Segment

Net revenue analysis based on market areas of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan bersih			Net sales
Lokal (Indonesia)	10.449.937	13.716.491	Local (Indonesia)
Ekspor			Export
Asia	3.598.768	4.246.880	Asia
Amerika	232.531	172.481	America
Eropa	64.921	-	Europe
Timur Tengah	-	16.328	Middle East
Lain-lain	4.090	61.231	Others
Jumlah Penjualan Bersih	14.350.247	18.213.411	Total Net Sales
Pendapatan sewa dan lain-lain			Rental income and others
Lokal (Indonesia)	42.693	109.487	Local (Indonesia)
Jumlah Pendapatan Bersih	14.392.940	18.322.898	Total Net Revenues

35. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

- a. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), anak perusahaan yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar kewajibannya kepada RAI sebesar USD 0,4 juta dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar kewajibannya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ No. 487/PDT/2007/PT.DKI tanggal 26 Pebruari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

- b. Pada bulan Maret 1994, CA mengadakan Perjanjian *Nitrogen Supply* dengan PT Air Liquide Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama sepuluh tahun dari tanggal perjanjian. Pada tanggal 3 Juni 2005 perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Juni 2010 dengan syarat dan kondisi yang sama. Perjanjian tersebut mengharuskan CA untuk membeli nitrogen dengan minimum pembelian sebanyak 1,85 juta normal meter kubik setiap bulan sesuai dengan harga yang disepakati ditambah faktor eskalasi tahunan atau membayar USD 30 ribu per bulan ditambah dengan eskalasi tahunan, apabila pembelian CA dibawah 1,85 juta normal meter kubik setiap bulan. Pembelian untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 29.614 juta dan Rp 23.773 juta.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through Jakarta Barat District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP had failed to pay its liabilities to RAI amounting to USD 0.4 million and Rp 278 million.

PNJB had decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.

On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ No. 487/PDT/2007/PT.DKI dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharge the Company from all suits.

On that PTJ decision RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company Submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in the examination process.

- b. In March 1994, CA entered into a Nitrogen Supply Agreement with PT Air Liquide Indonesia. The agreement is valid for ten years from the agreement date. On June 3, 2005, the agreement was extended until June 1, 2010 with the same terms and conditions. The agreement requires CA to purchase a minimum of 1.85 million normal cubic meters of nitrogen each month at a negotiated price plus annual escalation factors or pay USD 30 thousand per month, subject to escalation, whenever CA's purchases are below 1.85 million normal cubic meters per month. The total purchases amounted to Rp 29,614 million and Rp 23,773 million in 2009 and 2008, respectively.

- c. CA mengadakan perjanjian lisensi dengan Union Carbide Corporation pada tanggal 25 Pebruari 1993, untuk penggunaan *manufacturing technology of high and linear low-density polyethylene*. Hutang royalti ini berlaku selama 60 periode triwulanan (15 tahun) dengan syarat CA telah menjual atau memakai paling sedikit 20.000 metrik ton resin setiap triwulan atau 20 tahun sejak tanggal perjanjian, mana yang tercapai terlebih dahulu.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir pada tanggal 24 Juni 2005 sehubungan dengan perubahan tarif royalti dan penyelesaian periode royalti pada tanggal 30 September 2010 atas pemenuhan kewajiban Perusahaan terhadap perjanjian tersebut.

Sehubungan dengan perjanjian lisensi ini, CA diharuskan membayar royalti berdasarkan jumlah ton yang diproduksi dan dijual oleh CA. Beban royalti untuk tahun 2009 and 2008 masing-masing sebesar Rp 64.728 juta dan Rp 50.417 juta dicatat sebagai beban pokok penjualan.

- d. Pada tanggal 7 Mei 1993, CA mengadakan perjanjian lisensi dengan Showa Denko K.K. atas penggunaan *manufacturing technology of single mode and two-stage mode grade polyethylene*. Sehubungan dengan perjanjian ini, CA diharuskan membayar royalti sesuai dengan jumlah ton yang diproduksi dan dijual CA. Beban royalti untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 22.948 juta dan Rp 22.236 juta dicatat sebagai beban pokok penjualan.
- e. CA mengadakan perjanjian jasa logistik dengan PT Ceva Logistik Indonesia (CVI) untuk mengatur dan menyediakan jasa transportasi dan pergudangan untuk *finished goods-polyethylene*. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Juni 2005 sampai dengan 31 Mei 2008, dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Mei 2011. Biaya transportasi dan pergudangan untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 55.026 juta dan Rp 40.364 juta dicatat sebagai beban penjualan.
- f. Dalam rangka proyek perluasan dan ekspansi, Pada tanggal 24 Nopember 2006, CA mengadakan perjanjian *License, Basic Engineering, and Technical Services* dengan GTC Technology, Inc. atas penggunaan teknologinya untuk *hydrotreat dan purify benzene, toluene, and mixed xylenes dari pyrolysis gasoline*. Sehubungan dengan perjanjian ini, CA diharuskan membayar *license fee* dan *basic engineering fee* masing-masing sebesar USD 0,5 juta. Proyek tersebut ditunda sehubungan dengan krisis ekonomi global.

- c. CA entered into a licensing agreement dated February 25, 1993, with Union Carbide Corporation for the use of manufacturing technology of high and linear low-density polyethylene. The royalty payable is valid through the earlier of the 60th quarter (15 years), in each of which CA has sold or used at least 20,000 per quarter metric tons of resin, or twenty years from the agreement date.

This agreement has been amended several times, the latest was on June 24, 2005, concerning the royalty rate modification and completion of the royalty term on September 30, 2010 upon the Company's fulfillment of the obligation under the amendment.

In accordance with the licensing agreement, CA is required to pay royalties based on the number of tons manufactured and sold by CA. Royalty expense amounting to Rp 64,728 million and Rp 50,417 million in 2009 and 2008, respectively, was recorded as cost of goods sold.

- d. CA also entered into a licensing agreement dated May 7, 1993, with Showa Denko K.K for the use of manufacturing technology of single mode and two-stage mode grade polyethylene. In accordance with the agreement, CA is required to pay royalties based on the number of tons manufactured and sold by CA. Royalty expense amounting to Rp 22,948 million and Rp 22,236 million in 2009 and 2008, respectively, was recorded as cost of goods sold.
- e. CA entered into a Logistic Services Agreement with PT Ceva Logistik Indonesia (CVI) to manage and provide transport and warehousing services for finished goods-polyethylene. The agreement is valid from June 1, 2005 until May 31, 2008, and had been extended until May 31, 2011. Transportation and warehouse expenses amounted to Rp 55,026 million and Rp 40,364 million in 2009 and 2008, respectively, was recorded as selling expenses.
- f. In connection with the revamping and expansion projects, in November 24, 2006 CA entered into a License, Basic Engineering, and Technical Services Agreement with GTC Technology Inc. for the use of its technology to hydrotreat and purify benzene, toluene, and mixed xylenes from pyrolysis gasoline. In accordance with the agreement, CA is required to pay license fee and basic engineering fee amounting to USD 0.5 million each. The project has been placed on hold in view of current global economic crisis.

- g. SMI mengadakan perjanjian *Tank Lease and Jetty and Pipe Lease* dengan RPU. Berdasarkan perjanjian ini, RPU menyetujui untuk menyewakan tanki, jasa dermaga dan pipa untuk *benzene* kepada SMI. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan Desember 2021.

SMI juga mengadakan perjanjian *Jetty and Pipe Lease* dan *Facilities Placement* dengan RPU, yang menyatakan bahwa RPU menyetujui untuk menyediakan jasa dermaga dan pipa untuk *styrene monomer* dan *ethylene* kepada SMI dan menyediakan fasilitas penyimpanan atas peralatan SMI di dalam terminal milik RPU. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan Desember 2021.

- h. SMI dan PT Sulfindo Adiusaha (SAU) mengadakan perjanjian *Ethylene Tank Utilization* untuk periode yang tidak terbatas atau sampai dengan kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian ini.

- i. Pada tanggal 17 Desember 2007, SMI mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), di mana PGN menyetujui penyaluran gas kepada SMI dengan pemakaian maksimum 5.407.200 meter kubik per bulan. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun dan 2 bulan dihitung sejak 1 Januari 2008. Berdasarkan revisi perjanjian pada tanggal 28 Nopember 2008, pemakaian maksimum diturunkan menjadi 840.000 meter kubik per bulan untuk bulan Desember 2008 dan 4.320.000 meter kubik per bulan untuk bulan Januari 2009 hingga Pebruari 2010.

Biaya pembelian gas yang dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 123.611 juta dan Rp 100.578 juta untuk tahun 2009 dan 2008.

- j. Pada tanggal 8 Agustus 1995, TPI menandatangani suatu perjanjian usaha patungan dengan cara membeli 33% saham PT Maharani Praxair Cilegon (MPC) sebesar Rp 1.139 juta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, TPI belum melaksanakan investasinya pada perusahaan patungan tersebut. Sejak 1999, MPC telah berhenti beroperasi dan TPI sedang bernegosiasi untuk menghentikan perjanjian usaha patungan tersebut.

- k. TPI telah menandatangani suatu perjanjian dengan PT Nippon Shokubai Indonesia (NSI) untuk menyediakan *jetty*, fasilitas tanki penampungan, penggunaan fasilitas penyimpanan *propylene*, penyediaan air laut dan peralatan udara, dan jasa pipa penyambungan sampai tanggal 1 Juli 2010.

- g. SMI entered into a Tank Lease and Jetty and Pipe Lease agreement with RPU. Under this agreement, RPU agreed to provide tank lease, jetty and pipe lease services for benzene to SMI. This agreement will expire in December 2021.

SMI also entered into a Jetty and Pipe Lease Agreement and Facilities Placement agreement with RPU, pursuant to which RPU agreed to provide jetty and pipe lease services for styrene monomer and ethylene to SMI and to provide placement facilities to SMI inside RPU's terminal. This agreement will expire in December 2021.

- h. SMI and PT Sulfindo Adiusaha (SAU) entered into an Ethylene Tank Utilization Agreement for an unlimited period or until such time that both parties agree to terminate this agreement.

- i. On December 17, 2007, SMI entered into sales and purchase agreement for gas with PT Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), whereby PGN agreed to distribute gas to SMI's plant on a maximum consumption of 5,407,200 cubic metre per month. This agreement is valid for 2 years and 2 months, effective from January 1, 2008. Based on revised agreement dated November 28, 2008, the maximum consumption was decreased into 840,000 cubic metre per month for December 2008 and 4,320,000 cubic metre per month from January 2009 through February 2010.

The gas consumption charged to cost of goods sold amounted to Rp 123,611 million and Rp 100,578 million in 2009 and 2008, respectively.

- j. On August 8, 1995, TPI entered into a joint venture agreement to acquire 33% interest in PT Maharani Praxair Cilegon (MPC) for Rp 1,139 million. As of December 31, 2009, TPI has no investment in MPC. Since 1999, MPC has been non-operating and TPI is negotiating to terminate the joint venture agreement.

- k. TPI has entered into an agreement with PT Nippon Shokubai Indonesia (NSI) to provide jetty utilization, buffer tank facilities, propylene storage facilities utilization, supply of sea water and instrument air, and pipe line services through July 1, 2010.

- | | |
|---|--|
| <p>i. Pada tanggal 17 Maret 2008 TPI memperoleh fasilitas <i>Letter of Credit (L/C)</i> Impor yang meliputi <i>Sight L/C, Usance L/C</i> dan <i>Trust L/C</i> dari BNI dengan maksimum pinjaman sebesar USD 15 juta. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha yang diperoleh dengan fasilitas ini, secara pari pasu dengan fasilitas <i>L/C</i> dari Bank Danamon, serta akan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2009. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan.</p> <p>m. Pada tanggal 28 Agustus 2008, TPI memperoleh fasilitas dari Danamon yakni fasilitas <i>Letter of Credit (L/C)</i> Impor yang meliputi <i>Sight L/C, Usance L/C, Loan Against Trust Receipt</i> dan <i>Open Account Financing</i> dengan batas maksimum masing-masing sebesar USD 13.9 juta dan USD 20 juta pada tahun 2009 dan 2008. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Agustus 2010.</p> <p>n. Pada tanggal 28 Oktober 2009, TPI memperoleh fasilitas dari DBS berupa fasilitas <i>Letter of Credit (L/C)</i> Impor yang meliputi <i>Sight L/C dan Usance L/C</i> dengan sub-fasilitas <i>uncommitted usance letter of credit payable at sight</i> dengan maksimum sebesar USD 25 juta. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2010.</p> <p>o. Dalam rangka peningkatan kapasitas produksi (<i>debottlenecking</i>), TPI menandatangani perjanjian antara lain dengan: Kobe Steel, Ltd. Jepang, tertanggal 16 Mei 2009, Coperion Pte. Ltd., tertanggal 10 Agustus 2009, dan PT Satyamitra Surya Perkasa tertanggal 16 Desember 2009.</p> <p>p. Pada bulan Juni 2007, CA memperoleh <i>Revolving Credit Facility</i> dari Standard Chartered Bank dengan maksimum kredit sebesar USD 15 juta. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga 2% diatas SIBOR per tahun.</p> <p>Hutang Standard Chartered Bank Jakarta berjangka waktu 2 sampai dengan 3 bulan dan dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan dan piutang milik CA dan SMI dan perjanjian pembagian jaminan.</p> <p>q. Pada tanggal 4 Desember 2009, CA memperoleh fasilitas <i>letter of credit/standby letter of credit (L/C/SBL/C)</i> dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari Bank Negara Indonesia (BNI) dengan batas maksimum kredit sebesar USD 15 juta. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (<i>Corporate Guarantee</i>) dari Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar 70% dari fasilitas <i>L/C</i> yang diberikan BNI kepada CA.</p> <p>r. Pada bulan Desember 2004, CA memperoleh fasilitas <i>letter of credit</i> dari Bank Central Asia, sampai sejumlah USD 26 juta. Fasilitas ini dijamin dengan piutang dan persediaan tertentu milik CA.</p> | <p>i. On March 27, 2008 TPI obtained import Letter of Credit (L/C) facility from BNI consisting of Sight L/C, Usance L/C and Trust L/C, with maximum credit limit of USD 15 million. This facility is secured with TPI's inventories and receivables obtained by this facility, in pari passu with the L/C facility from Bank Danamon, which expired on March 16, 2009. Up to the date of the issuance of the consolidated financial statements, this facility is still in the process of extension.</p> <p>m. On August 28, 2008, TPI obtained Letter of Credit (L/C) Import facility from Danamon Bank, consisting of Sight L/C, Usance L/C, Loan Against Trust Receipt and Open Account Financing with maximum limit of USD 13,9 million and USD 20 million in 2009 and 2008, respectively. This facility has been extended until August 30, 2010.</p> <p>n. On October 28, 2009, TPI obtained Letter of Credit (L/C) Import facility from DBS which consists of Sight L/C and Usance L/C with sub-facility of uncommitted usance letter of credit payable at sight with maximum limit of USD 25 million. This facility will expire on October 28, 2010.</p> <p>o. Related to the debottlenecking project, TPI entered into several agreements among others: Kobe Steel, Ltd. Japan, dated May 16, 2009, Coperion Pte. Ltd., dated August 10, 2009 and PT Satyamitra Surya Perkasa dated December 16, 2009.</p> <p>p. In June 2007, CA received a Revolving Credit Facility from Standard Chartered Bank with maximum credit of USD 15 million. The loan bears interest at 2% above SIBOR per annum.</p> <p>The loan from Standard Chartered Bank, Jakarta has a term of 2 to 3 months and is secured by the fiduciary security over inventories and receivables of CA and the SMI and security sharing agreement.</p> <p>q. On December 4, 2009, CA entered into a letter of credit/standby Letter of Credit (L/C/SBL/C) and local letter of credit (SKBDN) with a maximum credit limit of USD 15 million with Bank Negara Indonesia (BNI). This facility is secured by the Corporate Guarantee from the Company for 70% of the total L/C facility given by BNI to CA.</p> <p>r. In December 2004, CA entered into a USD 26 million letter of credit facility with Bank Central Asia. This facility is secured by receivables and certain inventories of CA.</p> |
|---|--|

36. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali CA, SMI dan MG, mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2009 and 2008, the Company and its subsidiaries, except CA, SMI and MG, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2009		2008		
		Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp Juta/ Rp Million	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	64.252.907	603.977	52.028.872	569.716	Cash and cash equivalents
	EURO	1.586.296	21.430	1.920	28	
	JPY	410.385.554	41.739	20.000	2	
	Lainnya/ Others	-	18	-	16	
Investasi sementara	USD	9.814.652	92.258	-	-	Marketable securities
Piutang usaha	USD	30.816.706	289.677	29.178.399	319.504	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	43.320	406	188.134	2.060	Other accounts receivable
Lain-lain - bersih	USD	168.672	1.586	-	-	Others - net
	Lainnya/ Others	-	-	-	15	
Jumlah Aset			<u>1.051.091</u>		<u>891.341</u>	Total Assets
Kewajiban						Liabilities
Hutang usaha	USD	10.841.913	101.914	7.788.763	85.276	Trade accounts payables
	EURO	11.035	149	8.812	136	
Hutang lain-lain	USD	356.423	3.349	2.541.000	27.823	Other accounts payable
	Lainnya/ Others	-	5	-	-	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	3.858.912	36.273	3.234.000	35.411	Accrued expenses
Hutang jangka panjang	USD	65.955.119	619.978	72.770.000	796.834	Long-term liabilities
Surat hutang tanpa jaminan	USD	150.000.000	1.410.000	150.000.000	1.642.500	Unsecured note
Kewajiban pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi	USD	2.222.160	20.888	2.278.289	24.947	Future obligations on restructured loan
Obligasi konversi	USD	2.940.557	27.641	2.940.557	32.200	Convertible bond
Instrument keuangan derivatif	USD	1.846.197	17.354	2.305.023	25.240	Derivative financial instrument
Jumlah Kewajiban			<u>2.237.551</u>		<u>2.670.367</u>	Total Liabilities
Kewajiban - Bersih			<u>(1.186.460)</u>		<u>(1.779.026)</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2009 and 2008, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2009 and 2008 were as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currency
	2009	2008	
	Rp	Rp	
1 USD	9.400	10.950	USD 1
1 EURO	13.510	15.432	EURO 1
1 JPY	102	121	JPY 1

37. KEADAAN INDUSTRI

Siklus dan ketidakstabilan industri petrokimia dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha anak perusahaan yang bergerak dalam industri petrokimia. Kondisi pasar yang tidak sehat pada tahun 2008 sangat dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga minyak di pasar dunia yang mempengaruhi harga *naphtha* dan *benzene* yang merupakan bahan baku utama anak perusahaan dan pengaruh krisis keuangan global menyebabkan pengurangan permintaan konsumen dan juga mempengaruhi harga produk petrokimia. Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan beberapa kegiatan unit operasi pengelolaan kayu yang dimilikinya.

Namun demikian, di tahun 2009 posisi kas Perusahaan didukung dengan stabilnya penerimaan kas dari anak perusahaan yang bergerak dalam industri petrokimia memberikan sumber keuangan yang cukup untuk memenuhi komitmen pengeluaran modal dan penyelesaian kewajiban.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen tetap berhati-hati (*prudent*) dalam mengelola dan menjalankan operasi Perusahaan dan anak perusahaan dengan mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi di segala bidang;
- b. Mencari peluang untuk melakukan diversifikasi usaha;
- c. Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- d. Meningkatkan pangsa pasar domestik dan ekspor melalui pengembangan pelanggan baru;
- e. Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan, dan memelihara hubungan yang lebih luas dengan pemasok bahan baku;
- f. Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi yang berhubungan dengan pengurangan pemakaian energi;
- g. Secara berkesinambungan menerapkan program penghematan biaya, yang meliputi pengurangan beban operasi yang tidak mendasar.

37. INDUSTRY CONDITION

The cyclical and volatility of the petrochemical industry may continue to affect the future operating results of the subsidiaries which operates in the petrochemical industry. Unhealthy market conditions in 2008 were highly influenced by the volatility of oil prices in the world market which affected the subsidiaries main feed stock of *naphtha* and *benzene*. The impact of global economic crisis dampened customer's demand and affected petrochemical product prices. These circumstances caused the Company and its subsidiaries management to discontinue several of their operations in logging.

Nevertheless, in 2009 the Company's cash position together with the relatively stable recurring cash flows from its subsidiaries which operates in petrochemical industry, provide considerable financial resources to meet its capital expenditure commitments and to service its debts.

In response to these conditions, the Company and its subsidiaries continue to be prudent in their management and operations, by implementing the following measures:

- a. Increase the effectivity and efficiency in all sectors;
- b. Seek opportunities for diversification;
- c. Achieve optimum production levels in response to market condition and economic condition by applying safe and efficient production methods;
- d. Increase domestic and export market share by developing new customers;
- e. Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers;
- f. Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiative;
- g. Continuously implement cost-cutting programs, which include reduction of non-essential operating expenses.

**38. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL
NERACA**

Pada tanggal 10 Pebruari 2010, AC (anak perusahaan CA) menerbitkan *Senior Secured Guarantee Notes* sebesar USD 230 juta dengan tingkat bunga tetap 12,875% per tahun yang dibayar tiap 6 bulan di muka mulai 10 Pebruari 2010. Wesel bayar tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Pebruari 2015. Harga jual wesel bayar pada saat penawaran adalah sebesar 97,942% dan tercatat di *Singapore Exchange Securities Trading Limited*. Wesel bayar tersebut dijamin oleh CA dan SMI. Jaminan tersebut tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

Penerimaan dari penerbitan wesel bayar tersebut digunakan oleh CA untuk melunasi utang jangka panjang kepada SIHL dan fasilitas *Term Loan* (Catatan 16).

**39. PENERAPAN PERNYATAAN DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)**

**a. Standar revisi yang berlaku efektif pada
tahun berjalan**

Pada tahun 2009, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan.

Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (*deferred settlement terms*), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

Penerapan awal ini tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan konsolidasi tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi atau perjanjian yang akan datang.

38. SUBSEQUENT EVENT

On February 10, 2010, AC (CA's subsidiary) issued Senior Secured Guaranteed Notes amounting to USD 230 million with fixed interest of 12.875% per annum payable every six months in arrears commencing on February 10, 2010. The notes have a term of five years and are due on February 10, 2015. The notes were offered at 97.942% and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The notes payable are unconditionally and irrecoverably guaranteed by CA and SMI.

The proceeds from the notes issuance was used by CA to settle the long-term loans of SIHL and Term Loan facility (Note 16).

**39. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND
INTERPRETATIONS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND
ISAK)**

**a. Revised standards effective in the
current year**

In 2009, the Company and its subsidiaries adopted the revised accounting standard for inventories, which supersedes PSAK 14, Inventories.

The principal changes to the standard include among other things the requirement to use the same cost formula for all inventories having similar nature and use to the entity, and for purchase of inventories with deferred settlement terms, the difference between the purchase price for normal credit terms and the amount paid is recognized over the period of financing.

The initial adoption has no significant effect on the consolidated financial statements but may affect the accounting for future transactions or arrangements.

b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

i. Standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

ii. Standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

ISAK berikut ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna-operasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa

b. Revised standards in issue not yet effective

i. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Costs
- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

ii. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 12 (revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Accounting for Investments in Associates
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

c. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in issue not yet effective

The following ISAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities

- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

40. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai dengan 74 telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2010.

- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturers

Management is evaluating the effect of these standards and interpretation on the consolidated financial statements.

40. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 74 were approved and authorized for issue by the Company's Directors on March 22, 2010.